





ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI REVISI 2017 KELAS X SMA TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NURAZMI DALILA DALIMUNTHE
NIM 1923100286**

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)
dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017
Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Oleh:

**Nurazmi Dalila Dalimunthe
NIM 1923100286**

**Dapat Disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
magister pendidikan (M.Pd) pada program studi pendidikan agama islam
pascasarjana program magister IAIN Padangsidimpuan**



Padangsidimpuan, 07 Juli 2021

Pembimbing I

**Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001**

Pembimbing II

**Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS**

Nama : Nurazmi Dalila Dalimunthe
NIM : 1923100286
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi Penelitian	
3.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Umum	



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 Juli 2021
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 91 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 214



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurazmi Dalila Dalimunthe
NIM : 1923100286
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juli 2021

Pembuat pernyataan



NURAZMI DALILA DALAIMUNTHE
NIM. 1923100286



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurazmi Dalila Dalimunthe
Nim : 1923100286
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



NURAZMI DALILA DALIMUNTHE
NIM 1923100286



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ditulis Oleh : Nurazmi Dalila Dalimunthe

NIM : 1923100286

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidempuan, 07 Juli 2021

Direktur Pascasarjana

IAIN Padangsidempuan



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Nurazmi Dalila Dalimunthe
NIM : 1923100286
Judul Tesis : Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti terhadap soal dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa instrumen penilaian soal sebanyak 50 soal yang termasuk dalam instrumen penilaian yang berindikasi LOTS (*low order thinking skills*) dan instrumen penilaian yang berindikasi HOTS (*higher order thinking skills*) yaitu sebanyak 5 soal. Dengan demikian, pentinglah penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih jauh lagi instrumen penilaian yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penyusunan instrumen penilaian dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan perancangan rumusan soal HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer penelitian ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan instrumen penilaian HOTS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilihat dari level kognitif menunjukkan bahwa buku tersebut belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian berbasis HOTS. Terdapat 55 soal buku tersebut, yang termasuk instrumen penilaian berbasis HOTS level kognif C4 (menganalisis) sebanyak 5,5%, level kognitif C5 (mengevaluasi) sebanyak 1,8%, dan level kognitif C6 (menciptakan) sebanyak 1,8%. Dengan demikian, soal dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak termasuk dalam level HOTS.

Kata Kunci: HOTS, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



ABSTRACT

Name : Nurazmi Dalila Dalimunthe
NIM : 1923100286
Thesis Title : *Analysis of Hots-Based Assessment Instruments (Higher Order Thinking Skills) In Islamic Religious Education And Ethics Student Book Revision 2017 Grade X high school Issued by the Ministry of Education and Culture*

Based on the results of the researcher's identification of the problem in the student book Islamic Religious Education and Ethics Revision 2017 Class X high school Issued by the Ministry of Education and Culture that the assessment instrument of the question as many as 50 questions included in the assessment instruments indicated LOTS (low order thinking skills) and assessment instruments indicating HOTS (higher order thinking skills) are as many as 5 questions. Thus, it is important that this research is conducted to look further into the assessment instruments contained in the student book Islamic Religious Education and Ethics Revision 2017 Grade X high school Issued by the Ministry of Education and Culture. The purpose of this study is the preparation of assessment instruments in the student book Islamic Religious Education and Ethics Class X School Middlesy Over Revision 2017 Issue of the Ministry of Education and Culture, analysis of assessment instruments based on HOTS in the student book Islamic Religious Education and Ethics Class X School Middlesy Over Revision 2017 Issue of the Ministry of Education and Culture and the design of the formulation of higher order thinking skills in the student book Education Agam a Islam and Ethics Class X School Mediate On Revision 2017.

This research is a library research (Library Research), with data collection techniques through documents. Data analysis used is content analysis. The primary data source of this study is the Islamic Religious Education and Ethics Student Book revised 2017 grade X high school issued by the Ministry of Education and Culture. The primary data sources in this study are books and research journals related to HOTS assessment instruments.

The results showed that hots assessment instruments in the Revised Islamic Religious Education and Ethics Student Book 2017 grade X high school issued by the Ministry of Education and Culture seen from the cognitive level showed that the book has not met the cognitive level of higher order thinking skills-based assessment instruments. There were 55 questions of the book, which included hots-based assessment instruments of C4 cognit level (analyzing) as much as 5.5%, C5 cognitive level (evaluating) as much as 1.8%, and C6 cognitive level (creating) as much as 1.8%. Thus, the question in the Islamic Religious Education and Ethics Student Book revised 2017 grade X high school issued by the Ministry of Education and Culture is not included in the higher order level of thinking skills.

Keywords: HOTS, Islamic Religious Education Book and Ethics

تجريدي

الاسم : نورازمي دليل داليمونتي

رقم القيد : ١٩٢٣١٠٠٢٨٦ :

عنوان الأطروحة : تحليل أدوات التقييم القائمة على الساخن (مهارة التفكير

من الدرجة العليا) في التعليم الديني الإسلامي ومراجعة كتاب

الطلاب الأخلاقي ٢٠١٧ الصف العاشر مدرسة ثانوية صادرة

عن وزارة التربية والتعليم والثقافة

بناءً على نتائج تحديد الباحث للمشكلة في كتاب الطالب التعليم الديني الإسلامي ومراجعة الأخلاق ٢٠١٧ الصف العاشر المدرسة الثانوية الصادرة عن وزارة التربية والتعليم والثقافة أن أداة تقييم السؤال ما يصل إلى ٥٠ الأسئلة المدرجة في أدوات التقييم تشير إلى مهارات التفكير منخفضة النظام وأدوات التقييم التي تشير إلى مهارات التفكير أعلى ترتيب ما يصل إلى ٥ أسئلة. لذلك من المهم أن يتم إجراء هذا البحث لمواصلة النظر في أدوات التقييم الواردة في كتاب الطلاب التعليم الديني الإسلامي ومراجعة الأخلاق ٢٠١٧ الصف العاشر مدرسة ثانوية صادرة عن وزارة التربية والتعليم والثقافة. الغرض من هذا البحث هو إعداد أدوات التقييم في كتاب الطلاب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق الصف العاشر المدرسة المتوسطة على مدى المراجعة ٢٠١٧ الصادرة عن وزارة التربية والتعليم والثقافة، وتحليل أدوات التقييم على أساس مهارات التفكير من الدرجة العليا في الكتاب الطلابي التعليم الديني الإسلامي والأخلاق الصف العاشر مدرسة الوساطة على مراجعة ٢٠١٧ قضية وزارة التربية والتعليم والثقافة وتصميم صياغة مهارات التفكير النظام العالي في بو أنا طالب في التربية الدينية الإسلامية والأخلاق الصف العاشر مدرسة الوساطة للمراجعة ٢٠١٧ قضية وزارة التربية والتعليم والثقافة.

هذا البحث هو بحث المكتبة (أبحاث المكتبة) ، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الوثائق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل المحتوى. مصدر البيانات الأساسي لهذه الدراسة هو كتاب طلاب التربية الدينية والأخلاق الإسلامية المنقح لعام ٢٠١٧ الصف العاشر من المدرسة الثانوية الصادر عن وزارة التعليم والثقافة. مصادر البيانات الأولية في هذه الدراسة هي الكتب والمجلات البحثية المتعلقة بأدوات تقييم مهارات التفكير ذات الترتيب الأعلى

وأظهرت النتائج أن أدوات تقييم الساخنة في التعليم الديني الإسلامي المنقح وكتاب الأخلاقيات طالب ٢٠١٧ الصف العاشر المدرسة الثانوية الصادرة عن وزارة التربية والتعليم والثقافة ينظر من المستوى المعرفي أظهرت أن الكتاب لم يستجب للمستوى المعرفي من أعلى ترتيب التفكير القائم على مهارات التقييم الصكوك. كان هناك ٥٥ سؤالاً من الكتاب ، والتي شملت مستوى التخفي القائم على أداة التقييم تحليل مهارات التفكير ذات الترتيب الأعلى ما يصل الى ٥.٥ % ، وتقييم المستوى المعرفي من ١.٨ % ، ومستوى المعرفي خلق ما يصل الى ١.٨ % . وبالتالي، فإن السؤال في كتاب طلاب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق المنقح في الصف العاشر لعام ٢٠١٧ الصادر عن وزارة التعليم والثقافة غير مدرج في المستوى الأعلى لمهارات التفكير.

الكلمات الرئيسية: مهارات التفكير العالي، كتاب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt. ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis dengan judul **Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. dengan tulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Dr. Erawadi, M. Ag sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
3. Dr. Magdalena, M. Ag. sebagai wakil Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan serta sebagai pembimbing I dan Pembimbing Akademik



yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini dapat diselesaikan.

4. Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis tesis ini.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
7. Teristimewa kepada orang yang tercinta yaitu kedua orang tua, Ayahanda Dahlen Dalimunthe, Ibunda Masroh Hasibuan. sebagai anugerah terindah dan motivator terhebat, yang tak henti-hentinya berdo'a demi kebaikan dan kesuksesan putra-putrinya tercinta. Nenek Siti Amin, yang selalu memberikan do'a, motivasi, nasehat dan dukungan untuk cucunya. Bapak Tinggi Dalimunthe dan Abdul Fattah Dalimunthe, yang selalu memberikan semangat dan motivasi Serta adik-adikku tersayang M. Iqbal Hadomuan Dalimunthe, Abdul Rahman Sayuti Dalimunthe dan Ahlul Fiqri Dalimunthe, yang telah menjadi motivasi buat saya agar secepatnya menyelesaikan studi Strata II.
8. Terkhusus buat yang terkasih Sahroni Tanjung, yang selalu mendampingi, membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada saya.



9. Seluruh keluarga, sahabat dan rekan sejawat Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2019 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Juni 2021

Penulis

NURAZMI DALILA DALIMUNTHE
NIM. 1923100286



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Analisis Data	22
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS.....	26
A. Instrumen Penilaian.....	26
B. Taksonomi Kognitif	28
C. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	30
1. Pengertian HOTS	30
2. Indikator HOTS.....	34
3. Menyusun Soal HOTS	39
4. Strategi Meningkatkan Derajat Butir Soal Menjadi HOTS	42
5. Soal Uraian.....	45
6. HOTS dalam Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
7. Signifikansi HOTS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	49
BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	53
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	53
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	56
C. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	58
D. Profil Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	61



BAB IV Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..... 65

- A. Penyusunan Instrumen Penilaian dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 65
- B. Analisis Instrumen Penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 74
- C. Rancangan Rumusan Soal HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 98
- D. Pembahasan Hasil Penelitian 115

BAB V PENUTUP..... 130

- A. Kesimpulan 130
- B. Saran..... 131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Instrumen Penilaian HOTS.....	23
Tabel 4.1 Kriteria Instrumen Penilaian HOTS.....	66
Tabel 4.2 Pengumpulan Data Berdasarkan KI, KD, Materi, Indikator Soal, Level Kognitif.....	75
Tabel 4.3 Pengelompokan Soal Kategori LOTS dan HOTS.....	99
Tabel 4.4 Perancangan dan Penyajian dan Data Instrumen Penilaian Berdasarkan HOTS	101





DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Halaman Depan Buku Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.....	62
Gambar 3.2 Halaman Belakang Buku Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.....	64
Gambar 4.1 Persentase Level Kognitif	128





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memusatkan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi khusus oleh peserta didik. Salah satu ciri kurikulum 2013 berbasis kompetensi yaitu mengefektifkan totalitas sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar mempunyai tujuan yang sangat penting tidak hanya memenuhi, menjaga dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar pula bisa meningkatkan kegiatan serta kreativitas belajar yang amat bermanfaat baik untuk pendidik ataupun peserta didik. Mulyasa, memberitahukan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar baik oleh pendidik ataupun peserta didik secara maksimum.¹

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, pendidik seharusnya tidak lagi berfungsi selaku pemeran atau aktris utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran bisa dilakukan dengan mengefektifkan berbagai macam jenis sumber belajar. Eksploitasi sumber belajar, pendidik memiliki tanggung jawab menolong peserta didik belajar supaya belajar lebih mudah, lebih lancar dan lebih terencana. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan khusus yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar.² Aktivitas pembelajaran akan semakin efektif dan efisien jika pendidik

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68-71.

²Karwono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 140.



memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Salah satu sumber belajar adalah bahan ajar dengan bentuk buku ajar yang digunakan sebagai acuan pada pembelajaran.

Buku merupakan media pembelajaran yang sangat fundamental dan bertahan lama. Peranan buku dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sumber inspirasi, informasi dan motivator. Buku ajar merupakan buku pegangan untuk suatu mata pelajaran yang ditulis dan disusun oleh ahli bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebar luaskan.³

Buku ajar yang pada umumnya disebut buku pelajaran merupakan salah satu bagian terutama dalam proses belajar mengajar, apalagi bisa dibayangkan bagaimana keperluan pokok untuk pendidik dan peserta didik. Buku ajar pelajaran bermuatan ilmu pengetahuan yang dikembangkan berlandaskan kompetensi dasar pada kurikulum, dengan terdapatnya buku ajar bakal mempermudah pendidik dalam mempersiapkan materi saat sebelum proses pembelajaran dimulai, buku ajar pula bisa dipakai oleh peserta didik buat belajar dengan cara mandiri.⁴

Buku ajar memiliki manfaat yang begitu besar bagi pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan memperoleh banyak informasi, dapat belajar secara mandiri dan bisa menyelesaikan soal-soal yang ada pada buku ajar. Buku ajar memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, karena peserta didik

³Nunung Kurniawati, "Analisis Isi Buku Siswa Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013," *Murabbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 219–240.

⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 49.



mampu belajar secara mandiri, menguasai materi dan menjawab soal-soal dengan sumber belajar yang berpacu pada buku ajar.

Berdasarkan hal di atas, bahan ajar menempati posisi yang penting dalam proses pembelajaran baik untuk pendidik ataupun peserta didik. Pendidik bakal hadapi kesusahan dalam tingkatan efektivitas pembelajaran tanpa adanya bahan ajar. Sedemikian itu pula perihalnya peserta didik, tanpa bahan ajar akan menemui kendala untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran, terlebih bila pendidik menyatakan serta mengemukakan materi dengan cepat dan kurang jelas. Peserta didik bisa kehilangan arah dan jejak, akibatnya tidak sanggup mengolah serta menelusuri kembali apa yang sudah dianjurkan oleh pendidik. Oleh sebab itu, bahan ajar ialah materi yang bisa dipakai serta digunakan oleh pendidik maupun peserta didik sebagai salah satu upaya untuk membenahi dan memperbaiki kualitas pembelajaran.⁵

Buku ajar ialah informasi, alat dan teks yang dibutuhkan oleh pendidik untuk penelaahan penerapan pembelajaran. Buku ajar ialah seperangkat materi ataupun substansi pembelajaran yang disusun dengan cara struktural, yang menunjukkan wujud utuh suatu kompetensi yang hendak dipahami peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.⁶ Buku ajar yang jadi pegangan oleh pendidik dinamakan buku guru dan buku ajar yang jadi pegangan peserta didik dinamakan buku siswa, dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah buku peserta didik.

⁵M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, dan M. Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (1 Juli 2019): 100–114, <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.

⁶Ilmiawan Arif, "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)," *JISIP* 2, no. 3 (2018): 102–106.



Buku siswa merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Melalui buku siswa diharapkan proses pembelajaran di kelas dapat aktif, kreatif, menantang serta mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dilandaskan pada nilai-nilai luhur.⁷

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang diuraikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu, Alquran dan Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini, sumber belajar sangatlah penting dilengkapi. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat tentang ibadah kepada Allah Swt. dan bagaimana cara pengaplikasiannya, yang keduanya ini akan menjelaskan, menanamkan dan meningkatkan ketakwaan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Namun, saat diberlakukannya kurikulum 2013 materi dan soal yang dimuat di dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti haruslah mengandung indikator HOTS (*higher order thinking skills*).

Semenjak berlakunya kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan anak didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Melalui kurikulum 2013 ini, pemerintah tidak hanya terfokus pada perspektif kognitif saja, akan tetapi juga mencermati perspektif afektif dan psikomotorik. Perihal yang berbeda mengenai kurikulum 2013 pula bisa diamati lewat

⁷Arif Widodo dan Dyah Indraswati, "Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6," *Jurnal Madrasah* 12, no. 1 (2019): 1–12.

kompetensi inti (KI) yang meliputi notasi: KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan, dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.⁸

Sejalan dengan hal di atas, pemerintah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Maka, KI-1 dan KI-2 yang termuat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya tentang memahami dan menerapkan apa yang dipelajari. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam tidak menafikan muatan HOTS pada isinya. Kemudian, melihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan, bahwa buku ajar yang digunakan harus mengacu pada KI dan KD yang telah diubah menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan Peraturan Menteri.⁹

Kemudian, berpedoman pada empat pilar yang mesti dipenuhi oleh Pendidikan Agama Islam sebagai halnya yang dicetuskan oleh UNESCO, ialah menunjukkan agar berlangsung *learning to know* (peserta didik mempunyai pengetahuan dan pemahaman), *Learning to do* (peserta didik

⁸Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 110.

⁹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah" (Pasal 3, 2018), hlm. 3.

mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari), *Learning to be* (peserta didik merealisasikan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya), dan *Learning to live together* (peserta didik memiliki sikap toleransi bentuk pengaplikasian apa yang dipelajari).¹⁰ Oleh sebab itu, indikator HOTS harus senantiasa dimuatkan ke dalam buku ajar, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada realitanya, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan kebanyakan hanya berfokus untuk meningkatkan pemahaman tentang materi, akan tetapi analisis dan *problem solving* masih kurang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam hanya melahirkan peserta didik yang hanya mampu memahami materi. Sikap demikianlah yang tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan pada abad 21. Karena salah satu indikasi keberhasilan meningkatnya sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yaitu peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik, karena tujuan utama pembelajaran pada abad 21 ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.¹¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan,

¹⁰Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran PAI di SMA* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. i.

¹¹Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, “Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 199–206, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.

menganalisis, mengevaluasi dan mencipta”.¹² Dan aktivitas demikian merupakan bagian dari HOTS.

Hal di atas selaras dengan keterampilan kompetitif yang diperlukan pada abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan *higher order thinking skills*, seperti: berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), teknologi informasi dan komunikasi (*ICT/information and communication technology*), paham informasi (*information literacy*) dan paham media (*media literacy*). Dengan demikian, buku ajarnya juga harus memenuhi karakteristik tersebut karena pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada buku ajar.¹³

Berdasarkan pada peraturan di atas, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seharusnya memuat materi yang berorientasi pada HOTS, tujuannya agar peserta didik memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif, *problem solving* dan berdaya saing. Yang demikian sebaiknya ditanamkan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga mereka mengerti bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya memberikan mereka pemahaman tetapi juga membekali mereka bagaimana bersikap di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah benar-benar memuat

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, hlm. 3.

¹³Anugrah Sukmawati, Hasnawi Haris, dan Mustari Mustari, “Persepsi Guru Terhadap Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Studi pada UPT Satuan Pendidikan SMAN 1 Jeneponto),” *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya* 14, no. 2 (17 Maret 2020): 157–169, <https://doi.org/10.26858/supremasi.v14i2.13147>.

indikator HOTS. Maka untuk mengetahui hal tersebut dilakukanlah penilaian melalui instrumen penilaian.

Evaluasi dalam bidang pendidikan adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses penilaian, seorang pendidik tak lepas dari penggunaan sebuah instrumen. Instrumen penilaian juga dikenal sebagai alat evaluasi, merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat Internasional, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Salah satunya pada standar penilaian dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).¹⁴

Higher order thinking skills merupakan keterampilan dalam mencerna informasi dan data serta bagaimana memecahkan masalah secara kritis, kreatif dan analitis. Oleh sebab itu, HOTS tidak hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui, tetapi kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasikan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.¹⁵

¹⁴Maudy Sukma Dhini, Bambang Riadi, dan Ling Sunarti, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Teks Deskripsi SMP Kelas VII," *Jurnal Kata* 8, no. 1 (Desember 2019): 1–6.

¹⁵Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, "Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 199–206, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.

Kelompok yang tergolong dalam HOTS dimulai dengan level analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta atau kreasi (C6).

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi atau HOTS merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan. Hal ini diterapkan sebagai tindak lanjut karena masih rendahnya peringkat Indonesia pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) dibandingkan dengan negara lain. Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru dan disimpan dalam memori dan saling berkaitan atau menata ulang atau memperluas informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam kondisi yang membingungkan.¹⁶

Ditemukan beberapa penelitian tentang HOTS. Penelitian Desi Fitriani, dkk,¹⁷ Uly Fauziah dan Yanti Fitria,¹⁸ H. Husamah, dkk,¹⁹ Mohammad Heru dan Suparno.²⁰ Dan penelitian yang akan dilakukan ini mengenai Analisis

¹⁶Sulis Setiawati, "Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2* (9 Februari 2019): 252–258, <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.

¹⁷Desi Fitriani, Yusuf Suryana, dan Ghullam Hamdu, "Pengembangan Instrumen Tes *Higher-Order Thinking Skill* pada Pembelajaran Tematik berbasis Outdoor Learning di SD," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 252–262.

¹⁸Uly Fauziah dan Yanti Fitria, "Increasing *Higher-Order Thinking Skill Of Elementary School Students Through Problem-Based Learning*," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (12 April 2020): 202–212, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7881>.

¹⁹Husamah Husamah, Atok Miftachul Hudha, dan Zhangswe Ariandina Putri, "HOTS-Authentic Assessment Model Implementation of Tissue Structure Materials in High School of Malang: A Pre-Validation Final Draft," *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 7, no. 2 (10 Desember 2019): 113–125, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v7i2.1997>.

²⁰Mohamad Heru dan Suparno Suparno, "The Development of Reasoned Multiple Choice Test in Interactive Physics Mobile Learning Media (PMLM) of Work and Energy Material to Measure High School Students' HOTS," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 9, no. 2 (29 Juni 2019): 141–150, <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i2.3002>.



Instrumen Penilaian HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dikuasai dan dibiasakan dalam pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik dapat terlatih untuk memecahkan masalah yang sulit dalam kehidupannya. Melalui keterampilan berpikir tersebut peserta didik diharapkan dapat menemukan hal-hal baru serta ide-ide kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan zaman. Peserta didik yang dibiasakan menggunakan pemikiran tingkat tinggi dalam menghadapi permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan terbiasa membentuk pola pikirnya sendiri sehingga mampu menerapkan informasi yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.²¹

Berdasarkan uraian di atas, buku ajar haruslah buku yang memuat HOTS. Namun, pada kenyataannya buku ajar Pendidikan Agama Islam yang telah digunakan belum sepenuhnya memuat indikator HOTS walaupun sudah sesuai dengan tujuan materi yang diharapkan. Buku ajar Pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah buku siswanya. Namun, berdasarkan identifikasi peneliti terhadap soal dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa instrumen penilaian soal sebanyak 50 soal yang termasuk dalam instrumen penilaian yang terindikasi LOTS (*low order thinking skills*) dan instrumen penilaian yang terindikasi HOTS (*higher order thinking skills*) yaitu sebanyak 5 soal. Dengan demikian, pentinglah penelitian ini dilakukan

²¹Arif Widodo dan Dyah Indraswati, "Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6," *Jurnal Madrasah* 12, no. 1 (2019): 1–12

untuk melihat lebih jauh lagi instrumen penilaian yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²²

Secara psikologis, peserta didik yang telah remaja harusnya sudah belajar dengan buku yang sudah mengandung HOTS. Sebab sesuai dengan teori perkembangan Jean Peaget, yang mana beliau mengategorikan pada empat tahapan dan sesuai dengan yang akan diteliti maka tahapan yang akan digunakan ialah periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa).

Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa), anak pada tahap ini sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Penggunaan benda-benda konkret tidak diperlukan lagi. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan dengan objek atau peristiwa berlangsung. Penalaran terjadi dalam struktur kognitifnya telah mampu hanya dengan menggunakan simbol-simbol, ide-ide, astraksi dan generalisasi. Ia telah memiliki kemampuan-kemampuan untuk melakukan operasi-operasi yang menyatakan hubungan di antara hubungan-hubungan, memahami konsep promosi.²³

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA masih banyak indikator yang belum bermuatan HOTS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari, menggali, membahas dan mendalami lebih jauh

²²Nelty Khairiyah dan Endi Suhendri Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 1-185.

²³Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar* (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 150-151.

tentang permasalahan yang akan dibahas. Atas pertimbangan tersebut maka penulis mengangkat permasalahan yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul: “**Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk menghindari salah penafsiran dalam pembahasan tesis ini, penelitian difokuskan pada Analisis Instrumen Penilaian HOTS (*higher order thinking skills*) dalam Buku Siswa Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

1. Analisis: Berasal dari bahasa Yunani, *analisis*, analisa. Analisis diartikan sebagai suatu cara untuk memeriksa dan menafsirkan mengenai hakikat atau makna sesuatu, atau sebagai suatu pemeriksaan untuk mengungkapkan unsur-unsur tertentu maupun hubungan-hubungan tertentu.²⁴
2. Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menilai sejauh mana hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dalam penelitian ini instrumen penilaian

²⁴Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

yang digunakan ialah soal yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA revisi 2017.

3. *Higher order thinking skills* merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi menuju pemikiran yang kritis, kreatif dan analitis terhadap informasi dan data dalam menyelesaikan persoalan. Berpikir tingkat tinggi adalah bentuk berpikir dengan mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan isu-isu yang tidak diartikan dengan jelas dan tidak mempunyai jawaban yang pasti.²⁵ HOTS yang dimaksud ialah level kognitif dari taksonomi Bloom yang kemudian direvisi oleh Anderson *and* Krathwohl yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan.
4. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA merupakan salah satu jenis bahan ajar berbentuk teks disusun dengan kurikulum 2013 yang berisi materi agama Islam yang berupa fakta, konsep, yang harus dipelajari dan dikuasai dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.

Dengan demikian, maksud judul penelitian ini adalah menganalisis isi yang terdapat dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang instrumen penilaian berbasis HOTS.

²⁵Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 1–11.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah penyusunan instrumen penilaian dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memenuhi instrumen HOTS?
2. Bagaimana analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?
3. Bagaimana rancangan rumusan soal HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Penyusunan instrumen penilaian dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memenuhi instrumen HOTS.
2. Analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Rancangan rumusan soal HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang instrumen penilaian dan buku peserta didik yang bermuatan HOTS (*higher order thinking skills*), sehingga indikator dalam buku peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA memuat *higher order thinking skills*.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tim penyusun dalam merevisi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya buku siswa Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Memberikan saran bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan buku ajar yang digunakan.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis instrumen HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA:

1. Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha, “Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin”. Hasil penelitiannya menunjukkan proses pengembangan instrumen penilaian HOTS dan sikap disiplin masing-masing terdiri dari 12 indikator dengan skor maksimal 4.00 menghasilkan: Instrumen penilaian adalah valid menurut 4 (empat) validator, yaitu diperoleh rata-rata nilai validitas 3,57. Instrumen penilaian dikatakan efektif/berhasil, karena mencapai kesuksesan instrument penilaian dengan skor HOTS 73,3% dan sikap disiplin 90% dari skor total.²⁶
2. Resvia Subay, “Pengembangan Assessment Tes *Higher Order Thinking skills* (HOTS) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model *Rasch*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *assessment* tes HOTS peserta didik menghasilkan soal matematika berbentuk soal uraian. Hasil uji validitas internal memiliki nilai masing-masing $\geq 0,67$, menunjukkan *assessment* tes layak digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VII. Reliabilitas antar rater memiliki nilai 0,96 menunjukkan para ahli sepakat bahwa *assessment* tes yang dikembangkan dapat dipercaya jika digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik.²⁷

²⁶Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha, “Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin,” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 1, no. 1 (2015): 123–142.

²⁷Resvia Subay, “Pengembangan *Assessment* Tes *Higher Order Thinking skills* (HOTS) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model *Rasch*” (Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

3. Zuhro, “Pengembangan Modul PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Melalui Media Grafis pada Materi Fiqih Zakat Di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) prinsip dan aspek pembelajaran efektif sudah terpenuhi karena didukung subyek pendidik yang berperan aktif; (b) aktivitas pembelajaran modul berbasis *HOTS* melalui media grafis menghasilkan nilai baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran; (c) media grafis dapat memudahkan pemahaman dan mengembangkan penalaran peserta didik; (d) proses pembelajaran menggunakan pengembangan modul PAI berbasis *HOTS* menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran di kelas.²⁸
4. Komang Okayana, “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan layak secara teori dan empirik. Kelayakan secara teori instrumen penilaian berdasarkan penilaian dari 3 ahli termasuk dalam kategori sangat baik, relevan, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional. Kelayakan secara empirik instrumen penilaian berdasarkan analisis butir soal pilihan ganda dan uraian adalah seluruh soal telah valid dan memiliki reliabilitas tinggi.²⁹

²⁸Zuhro, “Pengembangan Modul PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Melalui Media Grafis pada Materi Fiqih Zakat Di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan” (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2020).

²⁹Okaya Okayana, “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD” (Prodi Magister

Keempat penelitian di atas yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang HOTS dan instrumen penilaian. Pengembangan instrumen penilaian dan pembelajaran Matematika menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan karena penelitian yang akan dilakukan berfokus pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, bila diamati dari tempatnya termasuk penelitian studi perpustakaan (*library reseach*), ialah studi yang dilakukan diperpustakaan ataupun diucap pula dengan penelitian non-reaktif (non reaktif *research*). Studi non reaktif merupakan studi yang dilakukan kepada objek-objek ataupun sikap seorang tanpa sepengetahuan orang yang diawasi. Studi non reaktif bisa dipakai kepada objek-objek mati semacam buku, majalah, mainan anak-anak, peninggalan-peninggalan kuno, dan lain sebagainya.³⁰

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sasaran dari penelitian yang akan dibahas, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdifat deskriptif. Penelitian

Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019).

³⁰Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 135.

kualitatif dilakukan guna memperoleh pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian perpustakaan merupakan aktivitas riset yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat penelitian tanpa memerlukan riset di lapangan.³¹ Maka, penelitian Pustaka ini dimanfaatkan sebagai sarana mencari dan mendapatkan data melalui jurnal, majalah ilmiah, buku yang berkaitan, sasaran penelitiannya ialah bahan-bahan kepustakaan.³²

Alasan peneliti memilih studi pustaka dan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data, karena data-data yang hendak dikumpulkan bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan dari menganalisis buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Sumber Data

Sumber penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan. Studi pustaka hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³³ Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau

³¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

³²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 46.

³³Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian, edisi revisi* (Malang: Literasi Nusantara, 2008), hlm. 74.

sumber yang langsung bersangkutan dengan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai data primer.³⁴ Adapun yang termasuk sumber data sekunder dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Buku-buku yang relevan dengan pembahasan HOTS (*higher order thinking skills*), ialah:
 - a) Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan “Jarak Nalar” yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019).
 - b) FJ King, dkk. *Assesment & Evaluation Educational Service Program; Higher Order Thinking Skills* (Florida: Center for Advancement of Learning and Assessment, 1998).
 - c) Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS; Higher Order Thinking Skills* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

³⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 211.



- d) Ridwan Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills, Edisi Revisi, Tangerang: TSmart Printing, 2019.*
- 2) Jurnal pendidikan/penelitian yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu:
- a) Charanjit Kaur Swaran Singh, dkk., *Teaching Strategies to Develop Higher Order Thinking Skills in English Literature International*, Journal of Innovation 11, no. 8 (2020): 211-231.
- b) Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 2, no. 2 (2018): 199-206, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dilalui dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini ialah dengan cara mengadakan penelaahan terhadap *literature-literature* yang ada di Perpustakaan mengenai isi dari buku buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelaahan ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi buku tersebut.³⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi informasi diperoleh dari bermacam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni serta karya pikir.³⁶ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen buku buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Analisis Data

Analisa data dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi ataupun karya.

Dalam penelitian ini penganalisisan data yang digunakan berupa *Content Analysis*.³⁷ Adapun *Content Analysis* ini tujuannya untuk menganalisis isi dari buku, yaitu dengan mencari kata atau istilah yang digunakan dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA.

³⁵Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 315.

³⁶Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

³⁷Suprayogo, dkk., *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

Teknik analisis data untuk menentukan tipe soal HOTS peneliti melakukan:

- a. Pengumpulan data instrumen penilaian menggunakan kriteria instrumen penilaian HOTS sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Instrumen Penilaian HOTS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kriteria Instrumen Penilaian HOTS			
			Indikator soal menggunakan kata-kata operasional	Indikator soal berkenaan dengan level analisis, evaluasi dan kreasi	Jenis soal berpikir kritis	Jenis soal <i>problem solving</i>
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

- b. Pengelompokan/pengklasifikasian data instrumen penilaian menjadi dua kelompok. Proses pengelompokan data instrumen menjadi dua yaitu HOTS dan LOTS yaitu dengan menggunakan indikator HOTS dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar, materi, indikator soal, level kognitif, bentuk soal dan nomor soal.
- c. Perancangan dan penyajian data instrumen penilaian berbasis HOTS. Perancangan instrumen penilaian berbasis HOTS ini diambil dari soal-soal yang ada dari buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Rancangan ini disesuaikan dengan data yang ada dan indikator HOTS. Penyajian data ini dilakukan dengan rekapitulasi instrumen penilaian berbasis LOTS dan HOTS.

d. Penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab pertama mengenai Pendahuluan, berfungsi mendeskripsikan permasalahan, berisi latar belakang masalah; alasan peneliti mengangkat permasalahan, fokus masalah; batasan pembahasan dari penelitian ini, rumusan masalah; pertanyaan yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini terutama tentang analisis isi dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berhubungan dengan indikator HOTS. Selanjutnya, tujuan penelitian; untuk mengetahui muatan apa saja yang terkandung dalam buku tersebut, manfaat penelitian; berisi tentang apa saja manfaat dari penelitian. Kemudian, metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber datanya baik data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Dan penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

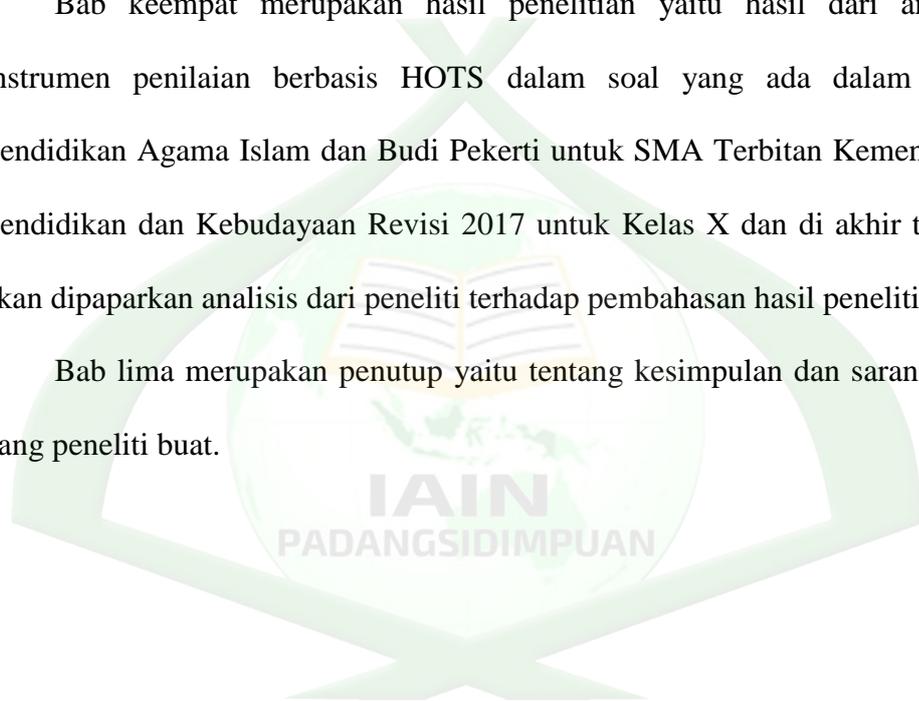
Bab kedua merupakan uraian tentang instrumen penilaian, taksonomi kognitif dan HOTS berupa pengertian HOTS, indikator HOTS, menyusun soal HOTS, strategi meningkatkan derajat soal HOTS, soal uraian, kurikulum

dan pendidikan agama Islam, dan signifikansi HOTS dalam pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga merupakan pengenalan mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Profil Buku Ajar Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yaitu hasil dari analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam soal yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Revisi 2017 untuk Kelas X dan di akhir tulisan akan dipaparkan analisis dari peneliti terhadap pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran-saran yang peneliti buat.



BAB II

INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS

A. Instrumen Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁸ *Assesment* sama juga dengan penilaian yaitu pembuatan keputusan mengenai informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan aspek penunjang lain pada kegiatan pendidikan. Penilaian adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dan hasil pembelajaran. *Assesment* yaitu kumpulan informasi mengenai hasil pertimbangan dan data yang terkumpul guna mendapatkan suatu keputusan pada proses belajar.³⁹

Assesment memiliki tiga tujuan: yaitu untuk membantu kegiatan pembelajaran, untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dan mengevaluasi semua program pembelajaran. Tanpa menggunakan teknik asesmen yang baik dan benar, sulit untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran. *Assesment* yang baik tentu saja asesmen yang dapat memperbaiki kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, dalam hal ini

³⁸Nurdinah Hanifah, "Pengembangan instrumen penilaian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di sekolah dasar," *Current Research in Education* 1, no. 1 (2019): 1–8.

³⁹Siti Fatimah dan Triesninda Pahlevi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Sistem Penyimpanan Arsip Sistem Abjad, Kronologis, Geografis, Nomor, dan Subjek di Jurusan OTKP SMKN 1 Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 2 (2020): 318–328.

dapat diketahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam mencapai kompetensi dan tujuan yang ditetapkan.⁴⁰

Instrumen penilaian adalah alat yang dipakai untuk memenuhi tujuan pembelajaran seperti tes dan penilaian afektif. Instrumen penilaian yang digunakan oleh peserta didik berupa tes, pemberian tugas, observasi dan bentuk lain yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kompetensi peserta didik. Instrumen penilaian dalam persiapan proses pembelajaran perlu disusun berdasarkan standar pembuatan instrumen. Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan non tes. Aspek yang ingin peneliti teliti merupakan aspek kognitif.⁴¹

Fungsi dari penilaian adalah suatu upaya seorang guru dalam mengetahui kekurangan maupun kelemahan dalam proses belajar dan pembelajaran yang sudah terjadi maupun masih berlangsung. Terdapat beberapa kriteria instrumen penilaian yang baik sebagai berikut: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) obyektif, dan 4) praktis dan ekonomis.⁴²

Tiga format item/tugas berguna dalam mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi: (a) seleksi, yang mencakup item pilihan ganda, pencocokan, dan urutan peringkat; (b) generasi, yang meliputi jawaban singkat, esai, dan

⁴⁰Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, "Pelatihan Merancang Instrumen Asesmen *High Order Thinking Skills* Pada Guru-Guru Sd Di Kecamatan Laweyan Surakarta," *Jurnal Widya Laksana* 9, no. 1 (2020): 66–73.

⁴¹ Iskandar Zulkarnain, Elli Kusumawati, dan Lenny Marlina, "Instrumen Penilaian Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengukur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Kelas Xi Mipa Di Sman 7 Banjarmasin," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 125–134, <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5656>.

⁴²Siti Aisah dan Triesninda Pahlevi, "Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 146–156.

item kinerja atau tugas; dan (c) penjelasan, yang melibatkan pemberian alasan pemilihan atau generasi tanggapan.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menilai sejauh mana hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

B. Taksonomi Kognitif

Kemampuan untuk melaksanakan penalaran dengan metode analisis dan sintesis yaitu bagian dalam ranah kognitif yang harus dilewati oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Pengelompokan ranah kognitif pertama kali dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom. Secara lebih spesifik, Bloom membagi enam kategori tingkatan kognitif, yaitu dimulai level yang paling rendah hingga yang lebih tinggi: *knowledge* (c-1), *comprehension* (c-2), *application* (c-3), *analysis* (c-4), *synthesis* (c-5) dan *evaluation* (c-6).

Taksonomi kognitif yang dikemukakan oleh Bloom selanjutnya direvisi oleh Anderson *and* Krathwohl yang menyusun kembali taksonomi kognitif atas enam level dengan sejumlah modifikasi yaitu *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating* dan *creating*. Anderson *and* Krathwohl mengganti dan memindahkan tahapan sintesis menjadi *creating* pada puncak piramida. Selain itu, Anderson *and* Krathwohl merubah konsep tahapan kognitif Bloom yang awalnya bersifat kata benda menjadi kata kerja.

⁴³FJ King, Ludwika Goodson, dan Faranak Rohani, *Assesment & Evaluation Educational Service Program; Higher Order Thinking Skills* (Florida: Center for Advancement of Learning and Assessment, 1998), hlm. 3.

Keenam kategori diubah menjadi kata kerja, kemudian beberapa sub-kategori juga mengalami perbaikan dan perubahan. Pengetahuan merupakan hasil berpikir, sehingga diperbaiki menjadi mengingat yang menunjukkan suatu proses berpikir tingkat awal. Menilai ditempatkan setelah menganalisis kemudian ditempatkan menciptakan sebagai pengganti sintesis. Hal ini dilakukan untuk menempatkan hierarki dari proses berpikir yang paling mudah pada proses penciptaan yang lebih rumit dan sulit. Pendapat ini cukup masuk akal, karena seseorang akan sulit untuk menciptakan sesuatu yang belum mampu menilai sesuatu dari berbagai pertimbangan dan pemikiran kritis.⁴⁴

Pemahaman mengenai taksonomi ini akan memiliki manfaat dalam penyusunan butir soal. Tingkat *remembering* (c-1), *understanding* (c-2), *applying* (c-3) menjadi dasar untuk membuat dan mengembangkan butir soal LOTS, sedangkan *analyzing* (c-4), *evaluating* (c-5), *creating* (c-6) menjadi dasar untuk membuat dan mengembangkan butir soal HOTS.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka taksonomi kognitif Bloom direvisi oleh Anderson *and* Krathwahl yang awalnya bersifat kata benda menjadi kata kerja, yaitu: *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating* dan *creating*.

⁴⁴Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS; Higher Order Thinking Skills* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 145-146.

⁴⁵Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 5.

C. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

1. Pengertian HOTS

Konsep HOTS sangat luas karena tidak hanya mencakup Taksonomi Bloom yang lebih tinggi, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, pemikiran kreatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan juga metakognisi.⁴⁶ Resnick, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir kompleks dalam memaparkan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.⁴⁷

HOTS merupakan proses berpikir peserta didik dalam berbagai level kognitif kemudian dikembangkan dengan berbagai konsep.⁴⁸ HOTS juga adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi menuju pemikiran yang kritis, kreatif dan analitis terhadap informasi dan data dalam menyelesaikan persoalan. Berpikir tingkat tinggi adalah bentuk berpikir dengan mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan isu-isu yang tidak diartikan dengan jelas dan tidak mempunyai jawaban yang pasti.⁴⁹

⁴⁶Charanjit Kaur Swaran Singh dkk., “*Teaching Strategies to Develop Higher Order Thinking Skills in English Literature*,” *International Journal of Innovation* 11, no. 8 (2020): 211–231.

⁴⁷Yoki Ariana dan dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 5.

⁴⁸Ismuhul Fadhil Azam dan Moh. Agung Rokhimawan, “Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan dengan HOTS,” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 21, no. 1 (26 Agustus 2020): 100–110, <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>.

⁴⁹Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 1–11.

HOTS dengan pengertian yang lebih mudah dipahami adalah suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan berdasarkan konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi Bloom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. HOTS ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen dan kemampuan mengambil keputusan.

Menurut King, HOTS termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif, sedangkan menurut Newman dan Wehlage, dengan HOTS peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.⁵⁰ Allah Swt. berfirman dalam Alquran surah *al-An'am* ayat 76-79, sebagai berikut:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا
أُحِبُّ الْأَفْلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي
فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

⁵⁰Husna Nur Dinni, "HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika," *Prisma* 1 (2018): 170–176.

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا
أَفَلَتْ قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya: 76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." 77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." 78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."⁵¹

Ayat di atas menjelaskan proses berpikir kritis yang dilakukan nabi Ibrahim tentang mencari tahu siapa Tuhan. Dengan demikian, HOTS akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian keadaan yang sulit dipecahkan.⁵²

Tujuan utama HOTS adalah bagaimana peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi dalam hal kognitif, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis materi pembelajaran yang sulit dipahami. HOTS juga merupakan keterampilan berpikir yang terkait erat untuk melatih peserta didik dengan keterampilan

⁵¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 203.

⁵²Husna Nur Dinni, "HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika," *Prisma* 1 (2018): 170–176.

berpikir kritis, logis, analisis dan sistematis. Oleh karena itu peserta didik perlu dilatih untuk membangun dan meningkatkan HOTS mereka sejak usia dini.⁵³ Berpikir tingkat tinggi memerlukan pemikiran yang kritis terhadap segala sesuatu. Berpikir kritis merupakan keahlian dalam memperoleh dan menganalisis informasi untuk mendapatkan kesimpulan.⁵⁴ HOTS dipengaruhi oleh empat keadaan, yaitu:

- a. Suatu keadaan belajar tertentu yang membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus.
- b. Kecerdasan bukan lagi dipandang sebagai kecakapan yang tidak dapat diganti, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- c. Pemahaman pandangan yang sudah beralih dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaksi.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih khusus seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.⁵⁵

⁵³Ismuhul Fadhil Azam dan Moh. Agung Rokhimawan, "Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan dengan HOTS," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 21, no. 1 (26 Agustus 2020): 100–110, <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>.

⁵⁴Pian Suci Sopiani, Iskhak Said, dan . Ratnawati, "Investigating Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Writing Skill (A Case Study at the Eleventh Grade of a Senior High School in Banjar)," *Journal of English Education and Teaching* 3, no. 3 (6 September 2019): 328–342, <https://doi.org/10.33369/jeet.3.3.328-342>.

⁵⁵Ariana, *Buku Pegangan Pembelajaran...*, hlm. 5.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan level kognitifnya dan dibubuhi dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta *problem solving*.

2. Indikator HOTS

Taksonomi Bloom yang pertama kali dikenalkan oleh sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Anderson dan Krathwol pada tahun 2001 Digunakan sebagai rujukan pada standar Kompetensi lulusan Indonesia. Taksonomi Bloom mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga domain yaitu dimensi pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi keterampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan.⁵⁶

Dimensi pengetahuan dikategorikan menjadi faktual konseptual, prosedural dan metakognitif yang penguasaannya dimulai sejak tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan menengah. SOLO (*Structure of Observed Learning Outcome*), taksonomi yang pertama kali dikembangkan oleh Biggs dan Collin dan telah diperbaharui tahun

⁵⁶Nurul Yuliandini, Ghullam Hamdu, dan Resa Respati, "Pengembangan Soal Tes Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): 37–46.

2003 dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengklasifikasikan level kompetensi untuk aspek pengetahuan.⁵⁷

Berdasarkan SOLO taksonomi ada 5 tahap yang dilewati oleh peserta didik untuk menguasai suatu pengetahuan, yaitu ranah prestruktural, unistruktural, multistruktural, relasional dan abstrak yang diperluas. Kelima tahap tersebut bisa disederhanakan menjadi tiga tahapan, yaitu *surface knowledge*, *deep knowledge* dan *conceptual* atau *constructed knowledge*. Tahap *surface knowledge* Diperoleh pada tingkat pendidikan dasar untuk sekolah dasar, tahap *deep knowledge* diperoleh pada tingkat pendidikan dasar untuk sekolah menengah pertama dan tahap *conceptual/constructed knowledge* diperoleh pada tingkat pendidikan menengah, yaitu sekolah menengah atas. Meski demikian, untuk Jenis pengetahuan tertentu, tiga tahap ini dapat digapai dalam satu jenjang pendidikan atau dalam satu tingkat kelas.⁵⁸

Ada tiga dimensi yang dimanfaatkan Bloom untuk mengukur standar kompetensi lulusan, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi sikap dan dimensi keterampilan. Hubungannya dengan keterampilan berpikir (kognitif), maka domain yang diuraikan adalah dimensi pengetahuan. Bloom mengklasifikasikan enam tingkatan pada ranah kognitif. Enam tingkatan tersebut, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

⁵⁷Ariana, *Buku Pegangan Pembelajaran...*, hlm. 143.

⁵⁸Rohmatul Jamilah, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Proyek pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Bululawang," *NOSI* 5, no. 3 (2017): 395–414.

Berdasarkan demikian standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pertama, dimensi sikap, dimensi ini merujuk pada peserta didik agar memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakarakter, jujur, peduli, tanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara (nasional, regional dan internasional).

Kedua, dimensi pengetahuan. Dimensi ini merujuk pada peserta didik agar memiliki: pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar, teknis spesifik, detail dan kompleks (sesuai dengan jenjang pendidikan) berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, kemudian mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara (nasional, regional dan internasional).

Ketiga, dimensi keterampilan. Dimensi ini merujuk kepada peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif melalui

pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan dan dipelajari pada satuan pendidikan dan/atau sumber lain secara mandiri.⁵⁹

Indikator yang digunakan untuk menilai soal yang berindikasi HOTS, yaitu:

a. Menganalisis (*analyzing*)

Kategori menganalisa meliputi menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana keterkaitan antar unsur-unsur penyusunan tersebut dengan struktur besarnya. Kategori ini juga termasuk menganalisis bagian-bagian terkait satu sama lain. Kategori ini meliputi proses kognitif membedakan, pengorganisasian dan atributing. Pengorganisasian meliputi menemukan koherensi, integrasi, menguraikan atau penataan. Kata kerja operasional: membedakan, membandingkan, menganalisis, memberi nilai, menilai, mengategorikan, mengontraskan, mendivesifikasikan, mengkritik, mengunggulkan, melakukan pengujian, melakukan percobaan, mempertanyakan, dan mengetes.⁶⁰

b. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi ialah tindakan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu melalui kegiatan memeriksa dan mengkritik. Kata kerja operasional: menghargai, menyanggah,

⁵⁹Ariana, *Buku Pegangan Pembelajaran...*, hlm. 143.

⁶⁰Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika Smp," *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017): 72–78, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>.

menguji, mengintegrasikan, mempertahankan, meramalkan, mendukung, memilih, membandingkan dan mempelajari.⁶¹

c. Mengkreasi/menciptakan (*creating*)

Mengkreasi atau mencipta yaitu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional; yaitu, reorganisasi unsur ke dalam pola atau struktur yang baru. Termasuk dalam mencipta yaitu *generating/* menghipotesiskan, *planning/*merencanakan dan *producing/* menghasilkan. Proses kreatif dapat di bedakan menjadi 3 fase yaitu (a) representasi masalah, (b) perencanaan solusi dan (c) pelaksanaan solusi. Kata kerja operasional: menyusun, mengoleksi, menulis, mengubah, mengonstruksi, menciptakan, merancang, mendesain, merumuskan, membangun, organisasi, mengorganisasikan, merencanakan, mengajukan proposal, membentuk, membuat pola atau model dan menulis⁶²

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi indikator soal yang terindikasi HOTS ialah menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mengkreasi (*creating*) melalui penyesuaian kalimat soal dengan kata kerja operasional ketiga indikator tersebut.

3. Menyusun Soal HOTS

Soal HOTS dapat disusun dengan mengkategorikan soal atas dua kategori yaitu, soal berpikir kritis dan soal *problem solving*.

⁶¹Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS...*, hlm. 6-7.

⁶²Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika Smp," *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017): 72-78, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>

a. Soal Berpikir Kritis

Soal disusun berdasarkan kemampuan-kemampuan dasar dalam berpikir kritis. Pendidik bisa menyusun soal seperti yang diperkenalkan oleh para peneliti atau menyusun soal esai dengan bentuk tersendiri. Salah satu kemampuan dasar dalam berpikir kritis yang juga terkait dengan penyelesaian masalah (*problem solving*) ialah mencari solusi alternatif dengan memetakan jaringan permasalahan menggunakan peta pikiran (*mind map*) atau *graphic organizer* lainnya.

Mind mapping dapat digunakan untuk menganalisis penyebab (akar) permasalahan. Solusi permasalahan dapat dicari dengan mengusulkan solusi alternatif dan dampaknya, kemudian memilih solusi yang paling efektif dan efisien. Adapun kriteria soalnya adalah mengenal masalah, mendefinisikan masalah, menjelaskan makna dengan cara melakukan observasi secara teliti, mencari solusi alternatif dengan *mind mapping*, mencari solusi alternatif dengan analisis penyebab dan dampak, berpikir deduktif, berpikir induktif, membedakan argument dan penjelasan.

b. Soal *Problem Solving*

Guru diharapkan mampu untuk membuat soal sesuai dengan kriteria *problem solving*. Soal sederhana yang umumnya ada pada buku teks dapat diubah menjadi soal untuk mengukur keterampilan menyelesaikan masalah dengan membuat permasalahan tersebut kaya akan konteks (*context rich problem*). Karakteristik yang perlu dimiliki

soal *problem solving* yaitu, memberikan motivasi, merupakan situasi nyata, tidak memberikan gambar, menggunakan kata “kamu” dan memerlukan pengambilan keputusan.⁶³

Dalam penyusunan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konstruksi soal) dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal. Berikut Langkah-langkah menyusun soal HOTS:

a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru-guru secara mandiri atau forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Dengan demikian tidak semua soal yang ada bisa diubah menjadi soal HOTS

b. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam (a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang diuji, (c) merumuskan indikator soal dan (d) menentukan level kognitif.

c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.

⁶³Ridwan Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi* (Tangerang: TSmart, 2019), hlm. 283-287.

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dan mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks ujian sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

- d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.

Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.

- e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (ya/tidak), (benar/salah) dan Uraian singkat.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka soal HOTS dapat disusun dengan mengkategorikan soal tersebut pada dua kategori yaitu, soal berpikir kritis dan soal *problame solving*. Dan juga mengikuti langkah-langkah di atas.

4. Strategi Meningkatkan Derajat Butir Soal Menjadi HOTS

⁶⁴I.A. N. T Widhiyani, I. N Sukajaya, dan G Suweken, "Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 8, no. 2 (4 September 2019): 68–77, <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>.

Ada dua strategi dalam meningkatkan derajat soal LOTS menjadi soal HOTS yaitu strategi secara umum dan strategi secara khusus. Berikut penjelasan dari kedua strategi tersebut:

a. Strategi Umum Meningkatkan Derajat Soal HOTS

Strategi umum ialah strategi normatif yang telah dipandu oleh buku panduan yang dibuat pemerintah. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat soal menjadi soal HOTS ada 3 langkah yaitu:

1) Meningkatkan Ranah Kemampuan Berpikir Rendah menjadi Tingkat Tinggi

Telah diketahui bahwa pada taksonomi Anderson *and* Krathwohl, ranah soal HOTS adalah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan level berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan dan menemukan makna tersirat. Dimensi proses berpikir mengevaluasi menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Melalui cara meningkatkan ranah kemampuan berpikir, maka secara otomatis akan meningkatkan derajat soal.

2) Stimulus Berbasis Permasalahan Kontekstual

Cara kedua yaitu dengan mengangkat permasalahan yang kontekstual, yaitu permasalahan yang dihadapi masyarakat baik

yang berhubungan dengan lingkungan hidup, kesehatan, kependudukan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bencana alam dan lainnya. Permasalahan kontekstual secara langsung maupun tidak langsung akan mengembangkan keterampilan menghubungkan, menginterpretasikan, menerapkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan permasalahan kehidupan yang nyata.

3) Menggunakan Bentuk Soal Beragam

Kelemahan dan keunggulan dimiliki oleh setiap bentuk soal, oleh sebab itu dalam mengukur kemampuan peserta didik tidak cukup dengan satu bentuk soal saja tetapi dapat menggunakan berbagai bentuk soal. Selain itu, setiap bentuk soal memiliki genetik yang berbeda.

b. Strategi Khusus Meningkatkan Derajat Soal HOTS

Strategi khusus meningkatkan derajat soal LOTS menjadi soal HOTS adalah suatu alternatif yang dapat dilakukan oleh penyusun soal untuk mempermudah penulisan soal. Memperoleh soal HOTS strategi umum dan strategi khusus dapat dilakukan secara bersamaan. Diajukan tiga strategi khusus yang dapat dilakukan, berikut penjelasannya:

1) Menambahkan Konsep Baru

Menambahkan konsep baru merupakan cara mengaktifkan berpikir analisis, mengevaluasi dan menciptakan. Teori belajar

didapat proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses menyesuaikan dan mencocokkan konsep baru yang baru diketahuinya dengan pengetahuan konsep yang telah diketahuinya sebelumnya. Proses asimilasi ini konsep baru bisa diganti dengan konsep yang telah diketahui atau mempertahankan konsep yang terdahulu. Akomodasi merupakan menyusun dan membangun Kembali apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi baru dapat disesuaikan dengan lebih baik. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengaktifkan daya penalarannya maka perlu dilakukan/ditambahkan konsep baru terhadap konsep sebelumnya.

2) Memperpanjang Jarak Nalar

Setiap konsep pasti memiliki jarak nalar tertentu. Jarak nalar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan derajat soal menjadi soal HOTS.

3) Mengkontradiktifkan Fakta

Mengkontradiktifkan fakta ialah membandingkan, mengkontraskan, menyangkal atau membandingkan fakta yang satu dengan lainnya hingga menciptakan informasi yang baru dan mengaktifkan rasa ingin tahu. Mengkontradiktifkan fakta dapat melalui narasi stimuli soal yang kontekstual.⁶⁵

⁶⁵Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS...*, hlm. 44.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk merubah derajat soal dari LOTS menjadi HOTS dapat dilakukan dengan menggunakan strategi. Strategi tersebut ada dua yaitu strategi umum dan strategi khusus.

5. Soal Uraian

Bentuk soal uraian secara genetis memiliki potensi untuk digunakan dalam penyusunan soal HOTS atau lebih tepatnya akan mempermudah pembuatan soal HOTS. Penulisan soal uraian sebaiknya memperhatikan kaidah berikut:

- a. Rumuskanlah soal-soal bentuk uraian sedemikian rupa supaya mampu digunakan untuk mengukur hasil belajar sebagaimana dirumuskan dalam kompetensi dasar.
- b. Susunlah kalimat setiap butir soal dengan baik dan benar sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.
- c. Setiap butir soal adalah sebuah rumusan masalah yang spesifik dan pasti.
- d. Pertimbangkan waktu yang diperlukan untuk menjawab setiap butir soal.

Soal uraian memiliki fungsi dan karakteristik tertentu. Soal uraian disebut juga soal esai dan bersifat subjektif. Tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam aspek kognitif yaitu, mengukur kemampuan menganalisis, menilai dan menciptakan. Tes uraian menciptakan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan responya terhadap materi yang ditanyakan.

Adapun fungsi dan karakteristik soal uraian akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Melatih dan menyusun argumentasi dalam tulisan.
- b. Menguji pemahaman materi yang lebih rinci.
- c. Melatih berpikir analitik dan kemampuan untuk mengartikulasikan data dan fakta menjadi argumentasi terhadap solusi yang diajukannya.
- d. Melatih kemampuan menulis yang baik, benar dan efektif.
- e. Mengembangkan kemampuan *problem solving*.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka soal uraian dapat dikatakan juga soal esai dan bersifat subjektif. Tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menentukan responnya akan materi yang diujikan.

6. HOTS dalam Kurikulum dan Pembelajaran PAI

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi atau suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Kegiatan mental atau kegiatan berpikir yang terjadi dapat berbeda-beda tingkatannya tergantung pada situasi atau kompleksitas masalah yang dihadapi.

⁶⁶Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS...*, hlm. 23.

Suatu masalah mungkin dapat diselesaikan dengan tingkat berpikir yang lebih rendah seperti mengingat dan memahami. Masalah lain yang lebih kompleks memerlukan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi. Dengan demikian diperlukanlah generasi yang cerdas, produktif, inovatif dan kritis.⁶⁷ Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan generasi tersebut ialah dengan memperbaharui kurikulum.

Pembaharuan dan inovasi dalam kurikulum ditandai dengan adanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif and afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁶⁸

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 telah mengadopsi Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Bahkan, keterampilan

⁶⁷Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Oerder Thinking Skills)* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hlm. 3.

⁶⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis*, 4 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 16.

berpikir tingkat tinggi sudah menjadi tujuan kurikulum secara internasional.

Terciptanya peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan *higher order thinking skills* (HOTS). HOTS merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi dan *mentransformasi knowledge* serta *experience* yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.⁶⁹

Berdasarkan hal di atas, semua mata pelajaran harus memuat indikator HOTS begitu juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan amanat pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013, HOTS termasuk ke dalam kompetensi kognitif yang dikenal dengan KI-4 yang membahas mengenai keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan saintifik. Sehingga

⁶⁹Zulfa Indah Pratiwi dan Dewi Maharani, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Studi Analisis pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)," *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* 10, no. 2 (2020): 57–72.

dapat dikatakan bahwa HOTS harus terintegrasi dalam setiap pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HOTS harus diimplementasikan dan diinternalisasikan ke dalam semua pembelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menghasilkan manusia yang kreatif, inovatif, kritis dan produktif sesuai dengan amanat kurikulum 2013.

7. Signifikansi HOTS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Meteri yang memuat HOTS harus diinternaliaikan dalam bahan ajar dan mengingat tuntutan pembelajaran pada abad 21 bahwa sumber daya manusia pada abad 21 dituntut memiliki 3 kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Tiga kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.⁷¹

Mencermati hal demikian, maka HOTS merupakan salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian dengan sungguh-sungguh dalam rangka menghadapi perubahan aspek kehidupan yang berlangsung dengan sangat cepat pada era globalisasi ini, masyarakat harus mampu berpikir kreatif, mampu bertindak cepat dan tepat, mampu menyelesaikan

⁷⁰Imam Hidayat, “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama,” *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (29 Agustus 2020): 52–67, <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>.

⁷¹Putu Manik Sugiari Saraswati dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (23 Juni 2020): 257–269, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.

permasalahan secara efektif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.⁷² Kemampuan tersebut bisa didapatkan melalui pembelajaran.

Proses pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam pendidikan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pentingnya pendidikan yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang berbakat untuk menjamin bahwa peserta didik tersebut mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat mengikuti perubahan zaman yang berevolusi cepat.

Murray, mengatakan bahan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan suasana pembelajaran yang mendukung dan juga guru yang membantu perkembangan peserta didik dengan cara menyiapkan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam bernalar dan berpikir logis.⁷³

Materi pembelajaran yang digunakan haruslah berorientasi HOTS. Oleh karena itu, HOTS sangat penting untuk dimuat dalam materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini adalah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti harus bermuatan HOTS guna menyikapi perkembangan zaman yang berevolusi sangat cepat

⁷²Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, hlm. 46.

⁷³Alberta Parinters Makur, Rully Charitas Indra Prahmana, dan Bedilius Gunur, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Peserta Osk Matematika Tingkat Sd, dan Strategi Think, Talk, and Write," *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2018): 23–32.

sehingga peserta didiknya memiliki daya saing dan mampu bertahan pada abad 21 ini.

Kehidupan dan karir pada abad 21 membutuhkan kemampuan untuk fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, memiliki keterampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel serta memiliki kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, peserta didik atau umumnya masyarakat harus menguasai informasi, media dan teknologi.⁷⁴ Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan yang merupakan indikator HOTS harus dimiliki peserta didik pada jenjang SMA. Peserta didik pada jenjang ini diharapkan mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahannya dengan sendirinya, untuk itu diperlukan HOTS dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA.

Pentingnya HOTS dalam proses pembelajaran pada jenjang SMA bisa dilihat dari masih adanya peserta didik yang belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya, karena dalam menyelesaikan suatu masalah diperlukan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berpikir divergen, kemampuan memunculkan dan menerapkan gagasan-gagasan baru dan kemampuan untuk

⁷⁴Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, hlm. 54.

mengkombinasikan gagasan. Kemampuan-kemampuan ini merupakan bagian dari kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁷⁵

Selaras dengan teori kognitif. Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Kognitif memiliki pengertian yaitu potensi yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Teori kognitif menekankan pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan rasional yang dimiliki oleh individu.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti haruslah berorientasi HOTS dan peserta didik pada jenjang SMA juga harus diberikan pembelajaran yang berbasis HOTS karena diperlukan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berpikir kreatif untuk memiliki daya saing dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi pada abad 21 ini.

⁷⁵Ika Meika dan Asep Sujana, "Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (31 Agustus 2017): 8–13, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>.

⁷⁶Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS; Higher Order Thinking Skills*, hlm. 69.

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, ialah berbentuk edukasi serta ajaran kepada peserta didik supaya esoknya sehabis berakhir dari pendidikan beliau bisa menguasai, mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah dipercayai dengan cara komprehensif, menghasilkan anutan agama Islam yang sudah diyakininya dengan cara utuh dan menghasilkan ajaran Islam itu bagaikan sesuatu pemikiran hidupnya untuk keamanan serta keselamatan dunia dan di akhirat nanti.⁷⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu upaya yang terstruktur dari pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, maka ajaran-ajaran Islam itu betul-betul bisa dijiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yaitu, ajaran Islam itu benar-benar dimengerti, dipercayai kebenarannya, diamalkan jadi prinsip, menjadi pengontrol kepada tindakan, gagasan dan perilaku psikologis.⁷⁸

Allah Swt. berfirman dalam surah *Luqman* ayat 12-13, berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ

⁷⁷Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, II (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

⁷⁸Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 15.

لَا بَنِيَّ وَهُوَ يَعِظُهُ رَبُّهُ لَا يُبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷⁹

Ayat 12 di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk selalu bersyukur dan Allah akan memberikan balasan berupa pahala kepada orang-orang yang bersyukur. Ayat 13 menjelaskan bahwa menyekutukan Allah adalah dosa besar dan Allah melarang hal itu. Penjelasan dari kedua ayat di atas merupakan salah satu bentuk pengamalan yang dimaksud dari pendidikan agama Islam di atas.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menguasai, mendalami, sampai memercayai, bertaqwa dan bermoral terpuji dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber khususnya buku suci Alquran dan hadis, lewat aktivitas edukasi, pengajaran, bimbingan dan pemanfaatan pengalaman.⁸⁰

⁷⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 412.

⁸⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), hlm. 7.

Pendidikan agama Islam biasa disebut semakna dengan pendidikan Islam. Dalam konsep pendidikan Islam isinya diberi batasan dengan pendidikan agama Islam, sedemikian pula sebaliknya pada konsep pendidikan agama Islam yang disebut isinya membahas pendidikan Islam. Maka, istilah pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam menjadi rancu.⁸¹

Pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam merupakan dua istilah yang berbeda. Istilah pendidikan agama Islam dihubungkan dengan nama aktivitas mendidik agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah nama mata pelajaran. Berdasarkan konsepnya, tiap aktivitas atau upaya dalam mendidik agama Islam sering dikatakan sebagai pendidikan agama Islam. Sedangkan arti dari pendidikan Islam merupakan suatu nama yang Islami dan memiliki komponen-komponen secara komprehensif untuk mewujudkan muslim yang diidealkan. Maka, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memuat teori berlandaskan pada Alquran dan hadis.⁸²

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pembelajaran umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan

⁸¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

⁸²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, hlm. 6.

merrupakan satu kesatuan yang holistik bukan parsial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam dan berihsan.⁸³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan pengarahan pada peserta didik supaya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menjiwainya sesuai dengan Alquran dan hadis.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. dalam kurikulum 2013, pendidikan agama Islam mengalami perubahan istilah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".⁸⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan

⁸³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 25.

⁸⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* BAB V Pasal 12, hlm. 5.

keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁸⁵

Pendidikan agama Islam sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama dan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁸⁶

Tujuan di atas selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁸⁷

Penelitian ini dilakukan terhadap buku peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA. Oleh sebab itu, tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah Menengah Atas yaitu

⁸⁵Hasan Asari dan Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 516–531.

⁸⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, 55, 2007, hlm. 3.

⁸⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 22, 2006, hlm. 4.

menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan pengetahuan penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah Swt., kemudian mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas dan produktif, jujur, adil, etis dan disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup. Adapun ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yaitu, Alquran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁸⁸ Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup demikian dengan tujuan pendidikan menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia dan berguna bagi nusa dan bangsa.

C. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bahan ajar adalah seluruh bentuk materi, data, perlengkapan serta bacaan yang dipakai buat membantu pendidik atau instruktur dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Bahan yang diartikan bisa berbentuk tercatat ataupun bahan yang tidak tercatat. Bahan ajar atau materi kurikulum

⁸⁸ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 54-61.

(*curriculum material*) merupakan isi ataupun isi kurikulum yang wajib dimengerti oleh peserta didik dalam usaha menggapai tujuan kurikulum.⁸⁹

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti hand out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet. Bahan ajar dalam bentuk tertulis berupa materi yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh pendidik dan harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara terperinci, jenis-jenis materi ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan dan sikap atau nilai.⁹⁰

Bahan ajar adalah unsur penting dalam pembelajaran. Dari bahan ajar tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran dan peserta didik terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penyusunan bahan ajar bertujuan untuk 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan

⁸⁹Abadul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

⁹⁰Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (25 April 2018): 71–90, <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.

daerah, 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa melalui bahan ajar, aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kedudukan bahan ajar sangatlah penting agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran agama Islam dengan lebih baik. Untuk level Sekolah Menengah Atas (SMA) ada tiga buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk masing-masing kelas yang berbeda satu sama lain. Untuk kelas X digunakan buku Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai pada kelas tersebut. Hal yang sama juga berlaku di kelas X dan XI.⁹¹

Berdasarkan paparan di atas, maka bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merujuk pada kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun materi yang dikandung yaitu ada dua materi, materi semester I dan materi semester II dengan memuat ruang lingkup pendidikan agama Islam seperti Alquran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁹¹Imam Syafei, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Menangkal Radikalisme pada Peserta didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (27 Mei 2019): 137–158, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.

D. Profil Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

1. Identitas Buku

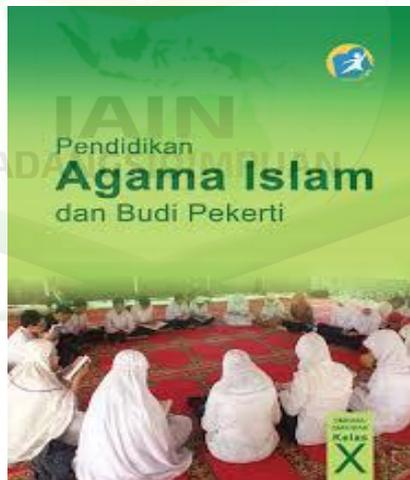
Identitas buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Judul buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X
- b) Penulis : Dra. Nelty Khairiyyah, M. Ag dan Endi Suhendri Zen, MA.
- c) Penelaah : Dr. Muh. Saerozi, M. Ag, Drs. Yusuf A. Hasan, M. Ag, Prof. Dr. Nurhayati Djamas, MA, M. Si. dan Dr. Asep Nursobah, S. Ag.
- d) Kota terbit : Jakarta
- e) Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- f) Tahun terbit : 2017
- g) Nomor cetakan : Cetakan ketiga, 2017 edisi revisi
- h) Nomor seri ISBN : ISBN 978-602-427-042-1 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-043-8 (jilid 1)

- i) Sasaran pengguna : Untuk SMA/SMK/MA/MAK Kelas X
- j) Hak cipta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- k) Font cetakan : Disusun dengan huruf Calibri, 11 pt
- l) Ukuran cetakan : 17,6 cm x 25 cm
- m) Halaman : Judul dan Halaman: vi halaman
- n) Isi : 202 halaman

2. Bagian-bagian Buku

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X disusun dengan kerangka bagian yang terdiri dari: bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian halaman belakang, dengan rincian berikut:



Gambar 3.1 Halaman depan atau sampul buku PAI

Halaman depan atau sampul buku dimuat judul buku, gambar sekelompok peserta didik sedang mengaji Alquran dengan didampingi pendidik dan juga terdapat logo kurikulum 2013 serta adanya tulisan edisi



revisi tahun 2017 juga terdapat keterangan buku untuk SMA/SMK/MA/MAK kelas X dengan warna dasar sampul hijau terang.

Bagian dalam buku berisi, kata pengantar dari penulis bukuyang menguraikan bahwa buku tersebut disusun berdasarkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 tentang Standar Isi Kurikulum 2013 dan penyusunan sistematikanya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Penulis menjelaskan memaparkan bahwa penulisan buku ini dititik beratkan pada lima aspek Pendidikan Agama Islam, yaitu: aspek Alquran dan Hadis, aspek akidah/keimanan, aspek akhlak, aspek fikih/ibadah dan aspek *Tarikh*/sejarah peradaban Islam.⁹²

Materi yang dimuat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X ini terdiri dari materi semester I dan II, yaitu terdapat sebelas BAB yang disusun dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Kegiatan tersebut diberikan melalui fitur-fitur: membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik, menerapkan perilaku mulia.

⁹²Nelty Khairiyah dan Endi Suhendri Zen, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. iii.





BAB IV

Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA

Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

E. Penyusunan Instrumen Penilaian dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis dan *problem solving*. Buku harus disusun dengan memuat instrumen penilaian HOTS pada isinya. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan buku siswa Pendidikan Agama Islam revisi 2017 kelas X SMA dengan instrumen penilaian HOTS diperoleh data dari buku siswa tersebut. Penelitian ini akan menjawab tentang penyusunan instrumen penilaian HOTS yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, buku siswa Pendidikan Agama Islam dapat diketahui sudah memuat instrumen penilaian HOTS atau belum digunakanlah kriteria instrumen penilaian HOTS sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Instrumen Penilaian HOTS

Bab	Kompetensi Dasar	Materi	Kriteria Instrumen Penilaian HOTS			
			Indikator soal menggunakan kata-kata operasional	Indikator soal berkenaan dengan level analisis, evaluasi dan kreasi	Jenis soal berpikir kritis	Jenis soal <i>problem solving</i>
1.	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.</p> <p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir.</i></p> <p>3.3 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i></p>	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt	√	X	X	X

	4.3 Menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl</i> , dan <i>al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.					
2.	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. 4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.	Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri	√	X	X	X
3.	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama. 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian	√	X	X	X

	dengan keimanan.					
4.	<p>1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.</p>	Alquran dan Hadis adalah Pedoman Hidupku	√	X	X	X
			√	√	√	X
5.	<p>1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.</p> <p>2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.</p> <p>3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.</p> <p>4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.</p>	Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw. di Mekah	√	X	X	X

			√	√	√	X
6.	<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait.</p> <p>3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.</p>	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	√	X	X	X

	4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta Hadis terkait.					
7.	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	Malaikat Selalu Bersamaku	√	X	X	X
			√	√	√	X
8.	1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan	√	X	X	X

	<p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.</p> <p>4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.</p>		√	√	√	√
9.	<p>1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.</p> <p>3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p> <p>4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p>	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah	√	X	X	X
10	<p>1.7 Menganalisis semangat keilmuan.</p> <p>2.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> dan hadis terkait.</p>	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahinya Berbagi Pengetahuan	√	X	X	X

	<p>3.7 Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'ān</i>, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah/9</i>: 122 dan hadis terkait.</p>					
11.	<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p> <p>2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>: 2, serta Hadis terkait.</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i> : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>:2 sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul</i> huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'/17</i>: 32, dan Q.S. <i>an-Nur/24</i>:2 dengan fasih dan lancar.</p>	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina	√	X	X	X

4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra</i> '/17: 32 dan <i>Q.S. an-Nur</i> /24:2.					
---	--	--	--	--	--



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi instrumen penilaian HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dasar dan materi sudah sesuai demikian juga indikator soal sudah menggunakan kata operasional. Akan tetapi, indikator soal mengenai level analisis, evaluasi dan kreasi, jenis soal berpikir kritis, jenis soal *problem solving* menunjukkan bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA belum memenuhi instrumen penilaian HOTS.

F. Analisis Instrumen Penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Instrumen penilaian berbasis HOTS yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah instrumen penilaian berupa soal uraian. Untuk mengetahui instrumen penilaian HOTS harus tahu dulu bahwa HOTS sebagaimana yang tercantum dalam BAB II yaitu HOTS pertama kali dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl dengan memperbaharui taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom memiliki 6 level yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan sintesis, kemudian Anderson dan Krathwohl merevisi taksonmi Bloom menjadi kata kerja yaitu kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengetahui, memahami, menerapkan,



menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Instrumen penilaian berbasis HOTS mengukur level kognitif dengan level menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Instrumen penilaian berbasis HOTS akan dijabarkan sesuai dengan sesuai dengan materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator soal, level kognitif dan bentuk soal terlihat pada tabel berikut:



Tabel 4.2 Pengumpulan Data Berdasarkan KI, KD, Materi, Indikator Soal, Level Kognitif

Bab	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamalkan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt	Menjelaskan mengenai cara meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-Karim</i>	C2	Uraian	1
				Menjelaskan mengenai manfaat meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-wakil</i> .	C2	Uraian	2
				Menjelaskan mengenai cara meneladani <i>al-asma'ul al-husna Al-'Adl</i> .	C2	Uraian	3

<p>rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p><i>Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir.</i></p> <p>3.3 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i></p> <p>4.3 Menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</p>	<p>Menjelaskan mengenai strategi untu dapat meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-Matin</i></p>	C2	Uraian	4
		<p>Menjelaskan mengenai manfaat meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-Akhir</i></p>	C2	Uraian	5

2	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. 4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.	Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri	Menuliskan ayat yang berhubungan dengan penggunaan jilbab beserta artinya.	C2	Uraian	1
				Menuliskan hadis tentang batasan pakaian wanita beserta artinya	C2	Uraian	2
				Menuliskan manfaat tentang menggunakan hijab	C2	Uraian	3
				Menyebutkan sikap yang harus ditunjukkan ketika melihat adanya maksiat.	C3	Uraian	4

	<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>			Menuliskan 3 dampak negatif membuka aurat	C2	Uraian	5
3.	<p>KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi</p>	<p>1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian</p>	<p>Menuliskan ayat tentang kejujuran beserta artinya</p>	C2	Uraian	1
				<p>Menuliskan hadis tentang kejujuran beserta artinya</p>	C2	Uraian	2
				<p>Menuliskan keuntungan berperilaku jujur.</p>	C2	Uraian	3

<p>secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.</p>		<p>Menyebutkan sikap yang harus ditunjukkan.</p>	<p>C3</p>	<p>Uraian</p>	<p>4</p>
--	--	--	--	-----------	---------------	----------



<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>			Menuliskan 3 dampak negatif perilaku dusta	C2	Uraian	5
---	--	--	--	----	--------	---

4.	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	1.8 Meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijihad sebagai sumber hukum Islam. 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>ijihad</i> sebagai sumber hukum Islam. 3.8 Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijihad sebagai	Alquran dan Hadis adalah Pedoman Hidupku	Menjelaskan mengenai pengertian istilah Alquran dan Hadis.	C2	Uraian	1
				Mendefenisikan hadis <i>mutawatir</i> , hadis <i>masyhur</i> dan hadis <i>ahad</i>	C2	Uraian	2
				Menjelaskan syarat-syarat berijihad menurut Yusuf al-Qardawi	C2	Uraian	3
				Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam hokum <i>taklifi</i>	C2	Uraian	4

	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	sumber hukum Islam. 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.		Menganalisis mengenai perlunya ijtihad dan alasannya.	C4	Uraian	5
5.	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama,	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah. 2.10 Bersikap tangguh dan rela	Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw. di Mekah	Mendefenisikan sikap tangguh Menjelaskan manfaat mengenai bertawakkal.	C1	Uraian	1
					C2	Uraian	2

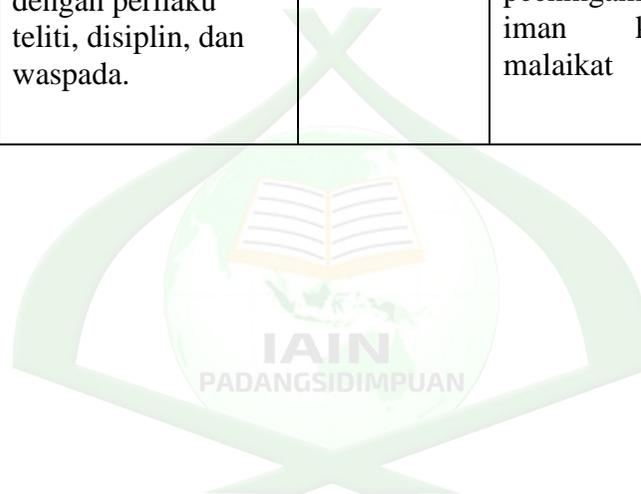
<p>toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan</p>	<p>berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.</p> <p>3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.</p> <p>4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah.</p>		<p>Menjelaskan mengenai kebenaran dan alasan penegakannya.</p>	C4	Uraian	3
			<p>Menuliskan ayat 1-5 surah <i>al-Alaq</i></p>	C1	Uraian	4
			<p>Menerjemahkan ayat 1-7 surah <i>al-Muddasir</i></p>	C2	Uraian	5

	ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.						
6.	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan	1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama. 2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	Menjelaskan cara menerapkan <i>mujahadah an-nafs</i> dalam kehidupan sehari-hari	C3	Uraian	1
				Menjelaskan hal yang harus dilakukan jika mengetahui adanya perselisihan	C3	Uraian	2
				Menjelaskan kandungan surah <i>al-Hujurat</i> ayat 10.	C2	Uraian	3

<p>rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>perintah <i>Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait.</p> <p>3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara</p>		<p>Menyebutkan manfaat dan hikmah orang yang berhusnuzan</p>	C2	Uraian	4
			<p>Menyebutkan mengenai hukum bacaan yang terdapat dalam surah <i>al-Hujurat</i> ayat 12. Peserta didik terbiasa membaca Alquran</p>	C2	Uraian	5

		kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta Hadis terkait.					
7.	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.4 Menganalisis	Malaikat Selalu Bersamaku	Menjelaskan mengenai alasan perbedaan ketaatan malaikat dengan manusia.	C2	Uraian	1
				Menuliskan ayat yang menggambarkan tentang malaikat.	C4	Uraian	2

<p>dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait</p>	<p>makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</p>		<p>Menjelaskan mengenai malaikat Jibril</p>	C2	Uraian	3
			<p>Menyebutkan 5 contoh penerapan iman kepada malaikat</p>	C2	Uraian	4



<p>penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>			Menjelaskan alasan mengapa harus mengimani malaikat	C4	Uraian	5
--	--	--	---	----	--------	---

8.	<p>KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI-3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan</p>	<p>1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.</p> <p>2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.</p> <p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.</p> <p>4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.</p>	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan	Menjelaskan mengenai arti wakaf.	C2	Uraian	1
----	---	--	--	----------------------------------	----	--------	---

<p>kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>				Menyebutkan rukun-rukun wakaf	C1	Uraian	2
				Menyebutkan dan menjelaskan siapa <i>nair</i> wakaf	C2	Uraian	3
				Menjelaskan syarat harta yang diwakafkan	C2	Uraian	4
				Membuatkan laporan dengan <i>nair</i> melalui Teknik wawancara.	C6	Uraian	5

9.	<p>KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.</p> <p>3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p> <p>4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan</p>	<p>Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah</p>	Menyebutkan isi perjanjian Hudaibiyah.	C1	Uraian	1
				Menuliskan lafaz adzan.	C1	Uraian	2
				Menjelaskan isi khutbah <i>wada'</i>	C2	Uraian	3
				Menjelaskan dasar-dasar kehiupan yang dibanun nabi Muhammad di Madinah	C2	Uraian	4
				Menjelaskan latar belakang perang Tabuk	C2	Uraian	5

<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p>					
--	---	--	--	--	--	--

10.	<p>KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>1.7 Menganalisis semangat keilmuan.</p> <p>2.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> dan hadis terkait.</p> <p>3.7 Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'ān</i>, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama</p>	<p>Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnnya Berbagi Pengetahuan</p>	<p>Mengemukakan cara penerapan perintah menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	C3	Uraian	1
-----	---	---	---	--	----	--------	---

<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> adan hadis terkait.</p>		<p>Menjelaskan mengenai apa yang akan dilakukan apabila ekonomi tidak memadai untuk menuntut ilmu.</p>	C3	Uraian	2
			<p>Menjelaskan kandungan surah <i>at-Taubah</i></p>	C2	Uraian	3
			<p>Menjelaskan keutamaan penyebar ilmu</p>	C2	Uraian	4
			<p>Menjelaskan kegunaan ilmu pengetahuan</p>	C2	Uraian	5

11.	<p>KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. 2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta Hadis terkait. 3.2 Menganalisis <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 4.2.1 Membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i></p>	<p>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina</p>	<p>Menjelaskan pengertian zina. Peserta didik mampu meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p>	C2	Uraian	1
				<p>Menyebutkan hukuman bagi orang yang berzina</p>	C1	Uraian	2
				<p>Menjelaskan dampak negatif dari pergaulan bebas</p>	C2	Uraian	3
				<p>Menyebutkan contoh-contoh nyata dari pergaulan bebas</p>	C2	Uraian	4

<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul</i> huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra</i>'/17: 32, dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24:2 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra</i>'/17: 32 dan <i>Q.S. an-Nur</i>/24:2.</p>		<p>Mengungkapkan cara menghindari zina. Peserta didik mampu menghindarkan diri dari perbuatan zina</p>	C2	Uraian	5
---	--	--	--	----	--------	---

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan taksonomi, akan tetapi belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian HOTS.

G. Rancangan Rumusan Soal HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rancangan rumusan soal HOTS dibuat dengan langkah-langkah pengelompokan soal yang ada dalam buku siswa, perancangan rumusan soal dan penyajian data. Langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan Soal dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kategori HOTS dan LOTS

Pengelompokan soal dilakukan untuk mendapatkan berapa jumlah yang terindikasi instrumen penilaian HOTS dan LOTS yang ada dalam buku siswa sehingga dapat dikategorikan mana soal yang terindikasi instrumen penilaian HOTS dan LOTS. Adapun pengelompokan soal dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dilakukan dengan instrumen penilaian berbentuk tes uraian. Pengelompokan soal berdasarkan instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengelompokan soal kategori LOTS dan HOTS

No.	Materi	Instrumen Tes	LOTS			HOTS		
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.	Uraian		5				
2.	Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri	Uraian		4	1			
3.	Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian	Uraian		4	1			
4.	Alquran dan Hadis adalah Pedoman Hidupku	Uraian		4			1	
5.	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Mekah	Uraian	2	2		1		
6.	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	Uraian		3	2			
7.	Malaikat Selalu Bersamaku	Uraian		3		2		
8.	Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan	Uraian	1	3				1
9.	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.	Uraian	2	3				
10.	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan	Uraian		3	2			
11.	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan	Uraian	1	4				
JUMLAH			6	38	6	3	1	1
			= 55					

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan soal kategori LOTS dan HOTS yaitu, bahwa instrumen penilaian yang terindikasi LOTS 50 soal dan yang terindikasi HOTS 5 soal. Dengan demikian buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas X belum memenuhi semua kriteria instrumen penilaian HOTS.

2. Perancangan dan Penyajian Data Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Perancangan dan penyajian data instrumen penilaian HOTS, sebagai berikut:



Tabel 4.4 Perancangan dan Penyajian Data Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Bab	Materi	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal LOTS	Level Kognitif	Bentuk Soal	Soal		Indikator Soal HOTS	Level Kognitif
							LOTS	HOTS		
1.	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.	KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai	2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami'</i> ,	Menjelaskan mengenai manfaat meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-wakil</i> .	C2	Uraian	Jelaskan manfaat dari meneladani <i>al-Asma'u al-husna al-Wakil!</i>	Pak Budi selalu berusaha dan menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah. Karena pak Budi mengetahui hal tersebut dapat melahirkan sikap tawakkal. Akan tetapi, pada saat terkena musibah yang amat susah pak Budi mulai	Menanyakan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan tetap tawakkal	C ⁴

		bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<i>Al-'Adl</i> , dan <i>Al-Akhir</i> .					berputus asa dan jauh dari Allah. Jika pak Budi adalah anda apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tetap tawakkal?		
2.	Berbusana Muslim dan Muslimah Merupa	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.	Menyebukan sikap yang ditunjukkan ketika melihat adanya maksiat	C3	Uraian	Sebutkan sikapmu yang harus ditunjukkan	Mencegah kemaksiatan bisa dilakukan dengan menjauhi larangan dan	Membuat narasi yang dapat menghubungkan antara	C6

	kan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri						ketika terlihat oleh mata ada kemaksimalan	melaksanakan perintah Allah Swt. dengan demikian manusia diberikan akal dan hati nurani sebagai fitrah penciptaannya. Jadi, pada hakikatnya manusia memiliki kecenderungan kebenaran berdasarkan hati nuraninya. Buatlah narasi yang dapat menghubungkan antara akal dan hati nurani dalam mencegah	akal dan hati nurani dalam mencegah maksiat	
--	---	--	--	--	--	--	--	---	---	--

								maksiat!		
3.	Memperthahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.	Menuliskan hadis tentang kejujuran beserta artinya	C2	Uraian	Tulislah salah satu hadis tentang perilaku jujur lengkap dengan artinya!	Rani adalah orang yang jujur dan kejujuran Rani sudah sering kali diuji oleh majikannya. Perilaku Rani yang jujur membuatnya disukai banyak orang dan mendapat banyak pujian. Berdasarkan hal tersebut, identifikasilah salah satu hadis yang menunjukkan perilaku Rani tersebut lengkap dengan	Mengidentifikasi yang menunjukkan perilaku Rani tersebut lengkap dengan artinya	C5

								artinya!		
4.	Alqurandan Hadis adalah Pedoman Hidupku	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.8 Meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Menjelaskan syarat-syarat berijtihad oleh Yusuf al-Qaradawi	C2	Uraian	Jelaskan syarat-syarat berijtihad menurut Yusuf al-Qaradawi.	Seorang mujtahid menetapkan hukum dengan pengetahuan yang luas dan mendalam akan ilmu tafsir, bahasa Arab, usul fikih dan <i>tarikh</i> . Berikan analisis anda berdasarkan syarat-syarat berijtihad menurut Yusuf al-Qarawi terhadap mujtahid yang memiliki keluasan dan	Menganalisis syarat berijtihad dengan akhlak yang tidak baik	C4

								kedalam pemngetahuan, akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik!		
5.	Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw. di Mekah	KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukka	2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Mekah.	Menjelaskan manfaat bertawakkal	C2	Uraian	Jelaskan manfaat bertawakkal!	Mengapa diperlukan sikap tawakkal dan identifikasi ayat dalam Alquran yang menunjukkan sikap tawakkal!	Mengidentifikasi ayat Alquran tentang sikap tawakkal	C5

		n sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.								
6.	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran	1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan	Menyebutkan mengenai hukum bacaan yang terdapat	C2	Uraian	Sebutkan hukum bacaan ikhfa', izhar,	Identifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S.	Mengidentifikasi hukum bacaan yang	C5

		agama yang dianutnya.	meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama.	dalam surah <i>al-Hujurat</i> ayat 12.			dan Idgam bigunna h yang terdapat dalam Q.S. al-Hujurat/49;12	al-Hujurat/49;1 2, kemudian jelaskan satu per satu!	terdapat dalam surah <i>al-Hujurat</i> ayat 12	
7.	Malaikat Selalu Bersamaku	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt	Menyebutkan 5 contoh pengalaman dari iman kepada malaikat.	C2	Uraian	Sebutkan minimal 5 contoh pengalaman dari iman kepada malaikat!	Beriman kepada malaikat mengandung makna bahwa sebagai orang yang beriman, kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati	Memberikan argumen cara mengimani malaikat pada zaman modern ini	C4

								<p>bahwa malaikat diciptakan dari cahaya yang diberikan tugas oleh Allah dan senantiasa melaksanakannya tanpa pernah mengingkari nya</p> <p>Berikan argumen yang tepat dan ayat dalam Alquran yang relevan mengenai bagaimana kita mempercayai dan mengimani malaikat</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

								pada zaman modern ini!		
8.	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	Menyebutkan rukun-rukun wakaf	C1	Uraian	Sebutkan rukun-rukun wakaf?	Barang yang diwakafkan haruslah milik sendiri dan tidak melekat kepada harta lain. Pak Amin mewakafkan tanah untuk dibangun mesjid sebelum beliau tutup usia. Akan tetapi, setelah beliau wafat anaknya meminta kembali tanah tersebut dengan alasan	Memberikan solusi terhadap persoalan .	C5

								mereka tidak setuju tanah tersebut diwakafkan. Berikan solusi terhadap persoalan tersebut!		
9.	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulallah Saw. di Madinah	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	Menyebutkan isi perjanjian Hudaibiyah	C1	Uraian	Sebutkan isi perjanjian Hudaibiyah!	Analisislah isi perjanjian Hudaibiyah lalu apakah ada kaitannya dengan kehidupan sekarang ini!	Menganalisis isi perjanjian Hudaibiyah.	C4
10.	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnnya	KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,	2.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu,	Menerapkan cara menuntut ilmu dan pengamalannya	C3	Uraian	Setiap muslim diperintahkan untuk menuntut ilmu	Menuntut ilmu merupakan kewajiban untuk setiap orang. Orang yang berilmu	Membuat cerita yang menggambarkan aplikasi pengetahuan	C6

	Berbagi Pengetahuan	tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam	dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah/9</i> : 122 dan hadis terkait.				dan mengamalkannya a. Bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	harus mengaplikasikan pemngtahuannya dalam kehidupannya sehari-hari. Buatlah cerita yang menggambarkan orang yang mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari	uan dalm kehidupan sehari-hari	
--	---------------------	--	---	--	--	--	--	--	--------------------------------	--

		serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia								
11.	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina	KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	Menjelaskan pengertian zina	C3	Uraian	Jelaskan pengertian zina!	Memiliki hubungan layaknya orang yang sudah menikah tanpa adanya ikatan merupakan zina. Berdasarkan perkembangan zaman buatlah hasil wawancara terhadap beberapa temanmu mengenai	Membuat hasil wawancara mengenai zina.	C6

									kritika terhadap orang-orang yang melakukan zina!		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa soal yang terindikasi instrumen penilaian LOTS dirancang menjadi soal yang terindikasi instrumen penilaian HOTS, demikian juga dengan penyajian datanya dapat dilihat pada tabel.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penilaian dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Instrumen Penilaian HOTS

HOTS merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.⁹³ HOTS sebagai proses transfer dalam konteks pembelajaran adalah melahirkan belajar bermakna (*meaningfull learning*), yakni kemampuan peserta didik dalam menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi baru tanpa arahan atau petunjuk pendidik atau orang lain. HOTS sebagai proses berpikir kritis dalam konteks pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang mampu untuk berpikir logis (masuk akal), reflektif, dan mengambil keputusan secara mandiri. HOTS sebagai proses penyelesaian masalah adalah menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan

⁹³Nurina Suvina dan Ramly, "Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smk/Mak Kelas X Terbitan Erlangga," *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International Licen* 2, no. 1 (2021): 39–45.

permasalahan riil dalam kehidupan nyata, yang umumnya bersifat unik sehingga prosedur penyelesaiannya juga bersifat khas dan tidak rutin.⁹⁴

Paparan di atas, maka buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA harus memuat instrumen penilaian HOTS. Akan tetapi, dapat diketahui bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi instrumen penilaian HOTS.

Penyusunan buku siswa diharapkan dapat membantu siswa menghadapi tantangan pada abad 21 yang mana memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu HOTS. Pendidikan pada abad 21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup.

Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan 4 pilar kehidupan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Pencapaian keterampilan abad 21 tersebut dilakukan dengan memperbaharui kualitas pembelajaran, membantu siswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang

⁹⁴Ariyana Yoki dan dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Orde Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 38.

relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi dan eksplisit diajarkan. Secara singkat, pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa peran masyarakat dan guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting untuk mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Oleh karenanya, sistem pendidikan harus diorientasikan pada pembekalan dan pengembangan keterampilan abad 21 siswa.⁹⁵

Salah satu yang harus diperhatikan ialah buku siswa yang memuat instrumen penilaian HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dasar, dan materi sudah sesuai demikian juga indikator soal sudah menggunakan kata operasional. Akan tetapi, indikator soal mengenai level analisis, evaluasi dan kreasi, jenis soal berpikir kritis, jenis soal *problem solving* menunjukkan bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA belum memenuhi instrumen penilaian HOTS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperlukan perumusan ulang isi buku. Walaupun tidak semua materi ataupun soal yang ada dalam buku siswa memuat konten HOTS. Ada beberapa soal yang tidak bisa memuat konten HOTS apalagi buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁹⁵Agung Jayadi, Desy Hanisa Putri, dan Henny Johan, "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika Agung Jayadi* , Desy Hanisa Putri, Henny Johan," *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 1 (2020): 25–32, <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>.

2. Analisis Instrumen Penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SMA/SMK sederajat belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan sistem evaluasi hasil belajar siswa lebih banyak menggunakan soal-soal yang pada dasarnya menguji kemampuan kognitif tingkat rendah maka kemampuan berpikir siswa masih perlu ditingkatkan.

Meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilakukan melalui buku teks. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dijadikan sebagai acuan utama dalam proses belajar mengajar harus mengandung pertanyaan yang dapat memberikan stimulus kepada siswa. Pertanyaan sebagai media instruksional haruslah mampu membuat siswa berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, buku teks yang dijadikan sebagai acuan utama dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan pihak sekolah.

Instrumen penilaian berbasis HOTS yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah instrumen penilaian berupa soal uraian. Untuk mengetahui instrumen penilaian HOTS harus tahu dulu bahwa HOTS sebagaimana yang tercantum dalam BAB II yaitu HOTS pertama kali dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl dengan memperbaharui taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom diawal yaitu: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. Revisi pada taksonomi dilakukan dengan mengubah kata benda pada taksonomi menjadi kata kerja. Tujuan semacam itu menunjukkan bahwa siswa akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan menggunakan sesuatu (kata benda). Revisi oleh Kratwohl dan Anderson menghasilkan taksonomi (a) *remember*, (b) *understand*, (c) *apply*, (d) *analyze*, (e) *evaluate*, and (f) *create*.⁹⁶

Instrumen penilaian berbasis HOTS mengukur level kognitif dengan level menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Berdasarkan hasil analisis bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan taksonomi, akan tetapi belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian HOTS.

Penjabaran kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator soal, dan level kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa pada level 1 mengingat terdapat 6 soal. Pada level 2 memahami terdapat 38 soal. Selanjutnya, pada level 3 menerapkan terdapat 6 soal, pada level 4 menganalisis terdapat 3 soal. Pada level 5 mengevaluasi tidak terdapat soal pada level ini atau 0 soal dan level 6 menciptakan terdapat 1 soal.

⁹⁶Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (26 Desember 2019): 51–76, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>.

Soal-soal yang terindikasi HOTS yaitu;

Soal nomor 5 bab 4; Perlukah ijtihad dilakukan saat ini? Jelaskan dengan alasan yang tepat! soal ini terindikasi HOTS karena termasuk kategori level kognitif 4 yaitu menganalisis sesuai dengan kata kerja operasional. Soal nomor 3 bab 5; Apakah kebenaran itu dan mengapa harus ditegakkan? soal ini terindikasi HOTS karena termasuk kategori level kognitif 4 yaitu menganalisis sesuai dengan kata kerja operasional. Soal nomor 2 bab 7; Tuliskan sebuah ayat beserta artinya yang menjelaskan gambaran malaikat! soal ini terindikasi HOTS karena termasuk kategori level kognitif 4 yaitu menganalisis sesuai dengan kata kerja operasional, soal nomor 5 bab 7; Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt? jelaskan! soal ini terindikasi HOTS karena termasuk kategori level kognitif 4 yaitu menganalisis sesuai dengan kata kerja operasional. Soal nomor 5 bab 8; Buatlah laporan melalui teknik wawancara dengan *nair* masjid yang ada di wilayah tempat tinggalmu! !, soal ini terindikasi HOTS karena termasuk kategori level kognitif 6 yaitu menyusun sesuai dengan kata kerja operasional.

Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini merupakan bahan pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Penyajian materi dalam buku dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut ini adalah keunggulan yang terdapat

pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

a. Materi yang disajikan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut diintegrasikan ke dalam penulisan buku melalui proses dan fitur-fitur berikut:

- 1) Terdapat Sub Bab “Membuka Relung Kalbu” (Mengamati); yaitu menyajikan materi yang berisi ajakan kepada peserta didik agar dapat memikirkan dan merenungi segala fenomena yang ada di sekitarnya yang sesuai dengan materi pokok pembahasan.
 - 2) Terdapat Sub Bab “Mengkritisi Sekitar Kita” (Menanya); yaitu mengajak peserta didik agar memberikan sekaligus memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya.
 - 3) Terdapat Sub Bab “Memperkaya Khazanah” (Menalar); yaitu berisi pengembangan materi pokok yang akan dipelajari.
 - 4) Terdapat Sub Bab “Menerapkan Perilaku Mulia” (Mencoba); yaitu berisi pesan atau kegiatan yang harus diterapkan peserta didik berhubungan dengan materi pembelajaran
 - 5) Terdapat gambar yang sesuai tema pada materi yang akan dipelajari untuk diamati peserta didik.
 - 6) Penilaian autentik merupakan ciri khas dari kurikulum 2013.
- Adapun buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu memberikan evaluasi pada akhir BAB dalam bentuk uji sikap melalui tabel *checklist*.

- 7) Evaluasi; berisi soal-soal uji pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait materi pokok yang dipelajari.
- 8) Isi materi dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA banyak ditemukan dengan menggunakan istilah bahasa arab. Istilah arab tersebut diterjemahkan melalui Glosarium di akhir halaman buku.

Kelebihan-kelebihan buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA sudah terurai sebagaimana di atas. Selanjutnya yaitu melihat kelemahan-kelemahan yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA. Penyajian isi dalam buku telah dibuat dengan baik, namun terdapat beberapa kelemahan di dalamnya. Berikut ini adalah kelemahan yang terdapat pada Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

- a. Pada buku Kelas X terdapat kesalahan dalam penempatan judul materi pokok. Yaitu: Bab I dan Bab IX, pada daftar isi keduanya berjudul “Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT”. Seharusnya pada Bab IX materinya adalah “Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah”.

- b. Penggunaan istilah Arab dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* masih menggunakan bahasa Indonesia, akan lebih baik jika ditambah dengan menggunakan tulisan Arab.
 - c. Hanya memuat evaluasi dengan uji pemahaman melalui 5 (lima) soal berbentuk uraian dan uji sikap melalui tabel *checklist*.
 - d. Tidak tercantumnya instrumen penilaian ranah psikomotorik dalam buku siswa pendidikan agama Islam kelas X SMA.
 - e. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA belum terindikasi instrumen penilaian berbasis HOTS.
- a. Rancangan Rumusan Soal HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Rancangan rumusan soal HOTS dibuat dengan langkah-langkah pengelompokan soal yang ada dalam buku siswa, perancangan rumusan soal dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengelompokan Soal dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kategori HOTS dan LOTS**

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, salah satu penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk instrumen penilaian tes berupa uraian. Cakupan penilaian pada bentuk instrumen penilaian tes berupa uraian meliputi seluruh indikator yang

merepresentasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tiap BAB atau materi dalam buku siswa. Instrumen penilaian buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X terdapat 55 soal dari 11 BAB atau materi yang ada.

Level berpikir dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu LOTS dan HOTS. Suatu butir soal dikategorikan sebagai LOTS jika pada taksonomi Bloom revisi soal tersebut berada pada kategori mengingat, memahami dan mengaplikasi, dan dikategorikan sebagai HOTS jika berada pada kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.⁹⁷

Data mengenai kategori soal berdasarkan level berpikir pada soal didapat dari hasil analisis buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X. pengelompokan soal kategori LOTS dan HOTS yaitu, bahwa instrumen penilaian yang terindikasi LOTS 50 soal dan yang terindikasi HOTS 5 soal. Dengan demikian buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas X belum memenuhi semua kriteria instrumen penilaian HOTS.

b. Perancangan dan Penyajian Data Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Hasil penelitain yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa soal yang dibuat pemerintah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa

⁹⁷ Wulan Izzatul Himmah, "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2 Januari 2019): 55–63, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.698>.

kebanyakan masih memiliki derajat soal level LOTS. Untuk meningkatkan kualitas lulusan maka pemerintah harus merancang pembelajaran dengan level HOTS bahkan pada buku pelajaran yang digunakan. Sehingga siswa terbiasa untuk menjawab soal-soal yang bersifat HOTS.

Perancangan rumusan soal dapat dilakukan dengan memperhatikan strategi meningkatkan butir soal menjadi soal HOTS. Ada dua strategi yaitu strategi khusus dan strategi umum. Berdasarkan kedua strategi tersebut ada cara-cara meningkatkan butir soal dari LOTS menjadi HOTS yaitu:

- 1) Meningkatkan Ranah Kemampuan Berpikir Rendah menjadi Tingkat Tinggi

Telah diketahui bahwa pada taksonomi Anderson *and* Krathwohl, ranah soal HOTS adalah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan level berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan dan menemukan makna tersirat. Dimensi proses berpikir mengevaluasi menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Melalui cara meningkatkan ranah kemampuan berpikir, maka secara otomatis akan meningkatkan derajat soal.

2) Stimulus Berbasis Permasalahan Kontekstual

Cara kedua yaitu dengan mengangkat permasalahan yang kontekstual, yaitu permasalahan yang dihadapi masyarakat baik yang berhubungan dengan lingkungan hidup, kesehatan, kependudukan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bencana alam dan lainnya.

3) Menambahkan Konsep Baru

Menambahkan konsep baru merupakan cara mengaktifkan berpikir analisis, mengevaluasi dan menciptakan. Teori belajar didapat proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses menyesuaikan dan mencocokkan konsep baru yang baru diketahuinya dengan pengetahuan konsep yang telah diketahuinya sebelumnya. Proses asimilasi ini konsep baru bisa diganti dengan konsep yang telah diketahui atau mempertahankan konsep yang terdahulu. Akomodasi merupakan menyusun dan membangun kembali apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi baru dapat disesuaikan dengan lebih baik. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengaktifkan daya penalarannya maka perlu dilakukan/ditambahkan konsep baru terhadap konsep sebelumnya.⁹⁸

⁹⁸Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS...*, hlm. 44.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa soal yang terindikasi instrumen penilaian LOTS dirancang menjadi soal yang terindikasi instrumen penilaian HOTS. Berikut rancangan soalnya:

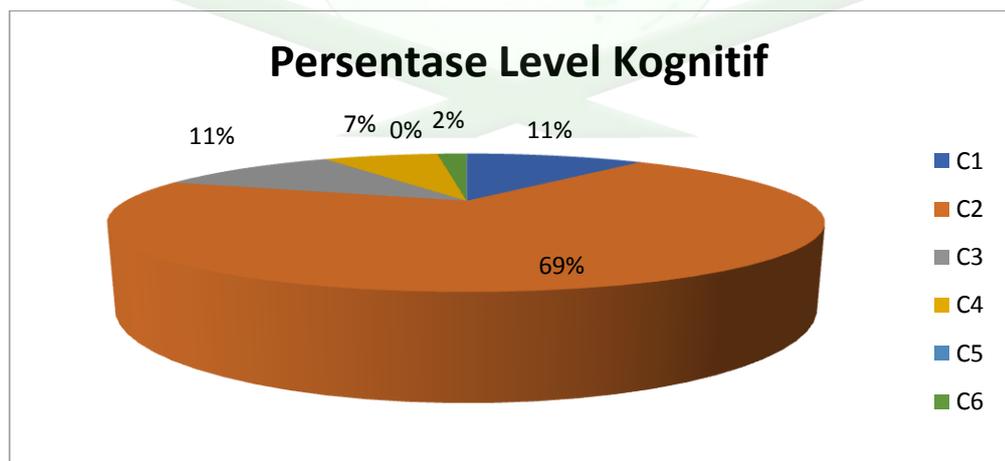
- 1) Pak Budi selalu berusaha dan menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah. Karena pak Budi mengetahui hal tersebut dapat melahirkan sikap tawakkal. Akan tetapi, pada saat terkena musibah yang amat susah pak Budi mulai berputus asa dan jauh dari Allah.
Jika pak Budi adalah anda apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tetap tawakkal?
- 2) Mencegah kemaksiatan bisa dilakukan dengan menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah Swt. dengan demikian manusia diberikan akal dan hati nurani sebagai fitrah penciptaannya. Jadi, pada hakikatnya manusia memiliki kecenderungan kebenaran berdasarkan hati nuraninya. Buatlah narasi yang dapat menghubungkan antara akal dan hati nurani dalam mencegah maksiat!
- 3) Rani adalah orang yang jujur dan kejujuran Rani sudah sering kali diuji oleh majikannya. Perilaku Rani yang jujur membuatnya disukai banyak orang dan mendapat banyak pujian. Berdasarkan hal tersebut, identifikasilah salah satu hadis yang menunjukkan perilaku Rani tersebut lengkap dengan artinya!
- 4) Seorang mujtahid menetapkan hukum dengan pengetahuan yang luas dan mendalam akan ilmu tafsir, bahasa Arab, usul fikih dan *tarikh*. Berikan analisis anda berdasarkan syarat-syarat berijtihad menurut Yusuf al-Qarawi terhadap mujtahid yang memiliki keluasan dan kedalaman pengetahuan, akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik!
- 5) Mengapa diperlukan sikap tawakkal dan identifikasilah ayat dalam Alquran yang menunjukkan sikap tawakkal!
- 6) Identifikasilah hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. al-Hujurat/49;12, kemudian jelaskan satu per satu!
- 7) Beriman kepada malaikat mengandung makna bahwa sebagai orang yang beriman, kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa malaikat diciptakan dari cahaya yang diberikan tugas oleh Allah dan senantiasa melaksanakannya tanpa pernah mengingkarinya. Berikan argumen yang tepat dan ayat dalam Alquran yang relevan mengenai bagaimana kita mempercayai dan mengimani malaikat pada zaman modern ini!
- 8) Barang yang diwakafkan haruslah milik sendiri dan tidak melekat kepada harta lain. Pak Amin mewakafkan tanah untuk dibangun mesjid sebelum beliau tutup usia. Akan tetapi, setelah beliau wafat anak-anaknya meminta kembali tanah tersebut dengan alasan

mereka tidak setuju tanah tersebut diwakafkan. Berikan solusi terhadap persoalan tersebut!

- 9) Analisislah isi perjanjian Hudaibiyah lalu apakah ada kaitannya dengan kehidupan sekarang ini!
- 10) Menuntut ilmu merupakan kewajiban untuk setiap orang. Orang yang berilmu harus mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari. Buatlah cerita yang menggambarkan orang yang mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari!
- 11) Memiliki hubungan layaknya orang yang sudah menikah tanpa adanya ikatan merupakan zina. Berdasarkan perkembangan zaman buatlah hasil wawancara terhadap beberapa temanmu mengenai kritika terhadap orang-orang yang melakukan zina!

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dan telah dianalisis maka didapatkanlah data bahwa soal yang terindikasi HOTS ada 5 soal. Untuk melihat persentase tingkat level kognitif yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas X SMA revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan soal LOTS dan HOTS sebagaimana dijelaskan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Persentase Level Kognitif

Berdasarkan gambar persentase level kognitif diatas dapat diketahui bahwa soal yang termasuk dalam C1 (mengetahui) 10,9% .

Soal yang termasuk dalam C2 (memahami) 69,1%. Soal yang termasuk dalam C3 (menerapkan) 10,9%. Sedangkan soal yang termasuk C4 (menganalisis) 5,5%, soal C5 (mengevaluasi) sebanyak 1,8%, dan soal C6 (menciptakan) sebanyak 1,8%. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa 90,9% termasuk dalam instrumen penilaian yang terindikasi LOTS dan 9,1% termasuk dalam instrumen penilaian yang terindikasi HOTS.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penilaian yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum terindikasi HOTS. Instrumen penilaian yang digunakan ialah instrumen tes berupa soal uraian. Soal uraian yang ada dalam buku siswa tersebut sudah sesuai dengan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwool, akan tetapi belum sesuai dengan kriteria instrumen penilaian HOTS.
2. Analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa. Instrumen penilaian berbasis HOTS mengukur level kognitif dengan level menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Berdasarkan hasil analisis bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan taksonomi, akan tetapi belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian HOTS.
3. Rancangan rumusan soal menjadi HOTS. Ada 55 soal dalam buku tersebut, yang termasuk instrumen penilaian berbasis HOTS level kognitif C4 (menganalisis) sebanyak 5,5%, level kognitif C5 (mengevaluasi) sebanyak 1,8%, dan level kognitif C6 (menciptakan) sebanyak 1,8%. Dengan demikian, soal dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017

kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak termasuk dalam level HOTS. Soal yang belum terindikasi HOTS dirancang. Berikut salah satu tawaran rancangan soal dari peneliti; Perintah untuk memanjangkan jilbab ke dada sudah ada dalam Alquran. Identifikasilah salah satu ayat dalam Alquran yang berhubungan dengan memanjangkan jilbab ke dada lengkap dengan artinya!

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, dapat memberikan kontribusi dan dapat melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang berbeda.
2. Bagi Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku siswa harus terindikasi instrumen penilaian HOTS. Oleh sebab itu pemerintah diharapkan dapat merevisi buku siswa sesuai dengan indikator HOTS.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Sani, Ridwan. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Hinger Order Thinking Skills) Edisi Revisi*. Tangerang: TSmart, 2019.
- Aisah, Siti, dan Triesninda Pahlevi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 146–156.
- Amin Haedari. *Inovasi Pembelajaran PAI di SMA*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Ariana, Yoki, dan dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Arif, Ilmiawan. “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima).” *JISIP* 2, no. 3 (2018): 102–106.
- Arsanti, Meilan. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA.” *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (25 April 2018): 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.
- Asari, Hasan, dan Siti Halimah. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa.” *Edu Religia* 1, no. 4 (2017): 516–531.
- Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*. Medan: Gema Insani, 2015.
- . *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Azam, Ismuhul Fadhil, dan Moh. Agung Rokhimawan. “Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan Dengan HOTS.” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 21, no. 1 (26 Agustus 2020): 100–110. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*. Bogor: Sygma, 2012.



- Depertemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003.
- Dhini, Maudy Sukma, Bambang Riadi, dan Ling Sunarti. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Teks Deskripsi SMP Kelas VII." *Jurnal Kata* 8, no. 1 (Desember 2019): 1–6.
- Dinni, Husna Nur. "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika." *Prisma* 1 (2018): 170–176.
- Drajat, Zakiah, dan dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Effendi, Ramlan. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp." *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017): 72–78. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>.
- Fanani, Achmad, dan Dian Kusmaharti. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 1–11.
- Fatimah, Siti, dan Triesninda Pahlevi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Sistem Penyimpanan Arsip Sistem Abjad, Kronologis, Geografis, Nomor, dan Subjek di Jurusan OTKP SMKN 1 Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 2 (2020): 318–328.
- Fauziah, Ully, dan Yanti Fitria. "Increasing Higher-Order Thinking Skill Of Elementary School Students Through Problem-Based Learning." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (12 April 2020): 202–212. <https://doi.org/10.33578/jpfdkip.v9i2.7881>.
- Fitriani, Desi, Yusuf Suryana, dan Ghullam Hamdu. "Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik berbasis Outdoor Learning di SD." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 252–262.
- Hamid, M. Abdul, Danial Hilmi, dan M. Syaiful Mustofa. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (1 Juli 2019): 100–114. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian, edisi revisi*. Malang: Literasi Nusantara, 2008.
- Hanifah, Nurdinah. "Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar." *Current Research in Education* 1, no. 1 (2019): 1–8.



- Helmawati. *Pembelajaran dan Penilaian Berbai HOTS; Hinger Order Thinking Skills*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Heru, Mohamad, dan Suparno Suparno. "The Development of Reasoned Multiple Choice Test in Interactive Physics Mobile Learning Media (PMLM) of Work and Energy Material to Measure High School Students' HOTS." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 9, no. 2 (29 Juni 2019): 141–150. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i2.3002>.
- Hidayat, Imam. "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama." *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (29 Agustus 2020): 52–67. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>.
- Himmah, Wulan Izzatul. "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2 Januari 2019): 55–63. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.698>.
- Husamah, Husamah, Atok Miftachul Hudha, dan Zhangswe Ariandina Putri. "HOTS-Authentic Assessment Model Implementation of Tissue Structure Materials in High School of Malang: A Pre-Validation Final Draft." *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 7, no. 2 (10 Desember 2019): 113–125. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v7i2.1997>.
- Indah Pratiwi, Zulfa, dan Dewi Maharani. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)." *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* 10, no. 2 (2020): 57–72.
- Jamilah, Rohmatul. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Bululawang." *NOSI* 5, no. 3 (2017): 395–414.
- Jayadi, Agung, Desy Hanisa Putri, dan Henny Johan. "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika Agung Jayadi* , Desy Hanisa Putri, Henny Johan." *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 1 (2020): 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-132>.
- Karwono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- King, FJ, Ludwika Goodson, dan Faranak Rohani. *Assesment & Evaluation Educational Service Program; Hinger Order Thinking Skills*. Florida: Center for Advancement of Learning and Assessment, 1998.



- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis*. 4 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kurniawati, Nunung. "Analisis Isi Buku Siswa Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013." *Murabbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 219–240.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Makur, Alberta Parinters, Rully Charitas Indra Prahmana, dan Bedilius Gunur. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Peserta Osk Matematika Tingkat Sd, dan Strategi Think, Talk, and Write." *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2018): 23–32.
- Meika, Ika, dan Asep Sujana. "Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (31 Agustus 2017): 8–13. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah." Pasal 3, 2018.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, H.E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nelty Khairiyyah dan Endi Suhendri Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.



- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Okayana, Okaya. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD." Prodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 22, 2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. 55, 2007.
- Poerwanti, Jenny Indrastoeti Siti. "Pelatihan Merancang Instrumen Asesmen High Order Thinking Skills Pada Guru-Guru Sd Di Kecamatan Laweyan Surakarta." *Jurnal Widya Laksana* 9, no. 1 (2020): 66–73.
- Pratiwi, Umi, dan Eka Farida Fasha. "Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 1, no. 1 (2015): 123–142.
- Ridwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ruwaida, Hikmatu. "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (26 Desember 2019): 51–76. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>.
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, dan Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (23 Juni 2020): 257–269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.
- Setiawati, Sulis. "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2 (9 Februari 2019): 252–258. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.
- Singh, Charanjit Kaur Swaran, Tarsame Singh Masa Singh, Ong Eng Tek, Harsharan Kaur, Nor Azmi Mostafa, dan Pendidikan Sultan Idris. "Teaching Strategies to Develop Higher Order Thinking Skills in English Literature." *International Journal of Innovation* 11, no. 8 (2020): 211–231.



- Sopiani, Pian Suci, Iskhak Said, dan . Ratnawati. "Investigating Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Writing Skill (A Case Study at the Eleventh Grade of a Senior High School in Banjar)." *Journal of English Education and Teaching* 3, no. 3 (6 September 2019): 328–342. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.3.328-342>.
- Subay, Resvia. "Pengembangan Assessment Tes Higher Order Thinking skills (HOTS) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model Rasch." Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Sukmawati, Anugrah, Hasnawi Haris, dan Mustari Mustari. "Persepsi Guru Terhadap Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi pada UPT Satuan Pendidikan SMAN 1 Jeneponto)." *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya* 14, no. 2 (17 Maret 2020): 157–169. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v14i2.13147>.
- Suprayogo, dkk. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suvina, Nurina, dan Ramly. "Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smk/Mak Kelas X Terbitan Erlangga." *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International Licen* 2, no. 1 (2021): 39–45.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syafei, Imam. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Menangkal Radikalisme pada Peserta didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (27 Mei 2019): 137–158. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hinger Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 199–206. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.



- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 20, 2003.
- Widhiyani, I.A. N. T, I. N Sukajaya, dan G Suweken. "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 8, no. 2 (4 September 2019): 68–77. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>.
- Widodo, Arif, dan Dyah Indraswati. "Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6." *Madrasah* 12, no. 1 (2019): 1–12.
- Yani, Ahmad. *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Yoki, Ariyana, dan dkk. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Orde Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Yuliandini, Nurul, Ghullam Hamdu, dan Resa Respati. "Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): 37–46.
- Zuhro. "Pengembangan Modul PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Media Grafis pada Materi Fiqih Zakat Di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2020.
- Zulkarnain, Iskandar, Elli Kusumawati, dan Lenny Marlina. "Instrumen Penilaian Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Kelas Xi Mipa Di Sman 7 Banjarmasin." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 125–134. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5656>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nurazmi Dalila Dalimunthe
Nim : 1923100286
Tempat/ Tgl Lahir : Simatorkis, 12 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Simatorkis, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara

B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : Dahlen Dalimunthe
Pekerjaan : Petani
Ibu : Masroh Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Simatorkis, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas
Utara

C. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 100310 Janjimanahan
SMP : MTs. PP. Nurul Falah Labuhanbatu Selatan
SMA : MA. PP. Ahmadul Jariyah Kotapinang
Sarjana : UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tamat Tahun 2019
Magister : IAIN Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister,
Masuk tahun 2019